



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN BUAH
NAGA MENJADI *DRAGON CANDY* SEBAGAI PRODUK WISATA
REMBANGAN**
*(Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Kemuning Lor, Kecamatan
Arjasa, Kabupaten Jember)*

SKRIPSI

Oleh:

NOVIA SENJA KURNIA

120210301037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN BUAH
NAGA MENJADI *DRAGON CANDY* SEBAGAI PRODUK WISATA
REMBANGAN**
*(Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Kemuning Lor, Kecamatan
Arjasa, Kabupaten Jember)*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan program studi pendidikan ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NOVIA SENJA KURNIA

120210301037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Sang Pencipta, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda *Drs.Irianto (Alm)* , *Muhammad Thoyib* dan Ibunda *Fitriyanah, S.Pd* yang selama ini telah memberikan kasih sayang, perhatian, kesabaran, do'a dan pengorbanan hingga mengantarkan saya pada gelar sarjana ini.
2. Adek saya *Rizza Dwi Intan Pratiwi, Noera Ambarwati Nabillah* yang juga telah banyak memberikan semangat, do'a dan bimbingan demi keberhasilan dan kesuksesan saya.
3. Bapak/Ibu guru di tingkat SD, SMP, SMA dan Bapak/Ibu dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi – FKIP – Universitas Jember, serta semua orang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh keikhlasan.
4. Almamater kebanggaan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.

MOTTO

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”

(Evelyn Underhill)

“Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi.”

(Ernest Newman)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Senja Kurnia

NIM : 120210301037

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Buah Naga Menjadi *Dragon Candy* Sebagai Produk Wisata Rembangan (*Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember*)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Agustus 2016

Yang menyatakan,

Novia Senja Kurnia
NIP. 120210301037

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN BUAH
NAGA MENJADI *DRAGON CANDY* SEBAGAI PRODUK WISATA
REMBANGAN**

*(Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan
Arjasa, Kabupaten Jember)*

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program
Sarjana Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Novia Senja Kurnia
NIM : 120210301037
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Lumajang
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 21 November 1993

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP.19660323 199301 1 001

Drs. Pudjo Suharso, M.Si
NIP.19591116 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Buah Naga Menjadi *Dragon Candy* Sebagai Produk Wisata Rembangan (*Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember*)**” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Jumat, 26 Agustus 2016

Tempat : Gd.1 – FKIP

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Sukidin, M.Pd

NIP.19660323 199301 1 001

Drs. Pudjo Suharso, M.Si

NIP.19591116 198601 1 001

Anggota I

Anggota II

Dra. Sri Wahyuni, M.Si

NIP. 19570528 198403 2 002

Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd

NIP. 19800827 200604 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN BUAH NAGA MENJADI *DRAGON CANDY* SEBAGAI PRODUK WISATA REMBANGAN (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember). Novia Senja Kurnia, 120210301037: 2016: 80 halaman: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Desa Kemuning Lor merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Jember tepatnya pada Kecamatan Arjasa. Desa Kemuning Lor memiliki potensi pertanian sebagai penggerak roda perekonomian tingkat desa. Potensi pertanian yang menjadi komoditas utama Desa Kemuning Lor adalah buah naga merah. Namun potensi pertanian tersebut nyatanya belum dapat memberikan kesejahteraan masyarakat Desa Kemuning Lor. Masyarakat Desa Kemuning Lor yang mayoritas bekerja sebagai petani maupun buruh pertanian buah naga nyatanya masih berada pada kondisi pra sejahtera. Hal ini dibuktikan dari jumlah kepala keluarga yang berada pada tingkat perekonomian menengah kebawah, yaitu sejumlah 1.387 Kepala Keluarga. Kondisi masyarakat yang berada pada taraf pra sejahtera terlihat dari rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh petani maupun buruh pertanian buah naga sehingga mereka masih belum bisa mengembangkan potensi lokal yang ada.

Ketika masa panen buah naga, masyarakat Desa Kemuning Lor hanya menjualnya kepada masyarakat. Ketika buah naga merah tidak laku, maka buah naga akan membusuk dan masyarakat mengalami kerugian. Selain itu, ketika musim panen buah naga merah maka harga buah naga merah di pasar semakin rendah sehingga penghasilan yang dihasilkan masyarakat juga rendah. Melihat fakta yang ada pada masyarakat, peneliti melakukan pemberdayaan melalui pelatihan dengan tujuan meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga dapat digunakan sebagai kegiatan untuk menambah pendapatan keluarga.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan peneliti dengan tujuan melihat potensi sumber daya pertanian yang belum dioptimalkan yaitu buah naga merah. Selain menambah keterampilan dan menjadi alternatif sumber pendapatan baru, adanya pelatihan ini dapat menjadi produk Wisata Rembangan yang berada pada puncak Desa Kemuning Lor, sehingga Desa Kemuning Lor memiliki makanan khas.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *action research* atau penelitian tindakan dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Penentuan tempat menggunakan metode *Purposive Area* yaitu Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pertanian buah naga. Sedangkan, sumber data diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi, angket, dokumen, dan FGD (*Focus Group Discussion*).

Pelatihan ini diberikan kepada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pertanian buah naga karena mereka memiliki waktu luang. Selain itu para ibu rumah tangga memiliki tingkat ketekunan, ketelatenan dan keuletan. Hasil dari pelatihan ini adalah ibu rumah tangga memiliki keterampilan membuat *dragon candy*. Selain itu, *dragon candy* dapat digunakan sebagai alternatif sumber pendapatan keluarga.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Buah Naga Menjadi *Dragon Candy* Sebagai Produk Wisata Rembangan** (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)”, guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari beberapa pihak yang terkait. Maka dari itu penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Drs.Pudjo Suharso, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, serta Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku dosen penguji I dan Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini;

5. Semua dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu selama penulis melakukan studi di Universitas Jember;
6. Bapak H.Budi selaku Kepala Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa, beserta staff dan Bapak Sahardi selaku kaur tani yang telah membantu kelancaran penelitian; Bapak Mukri selaku kepala RW yang telah bersedia memberikan tempat dan meluangkan waktunya untuk mendampingi penelitian dalam proses pelatihan; serta Masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang telah bersedia memberikan data dan informasi guna penyelesaian penelitian;
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 yang telah memberikan semangat demi terselesaikannya penelitian ini;
8. Rekan-rekan proyek penelitian pariwisata di Kabupaten Jember Ajeng, Ayu, Sela, Khoi, Ufi yang telah banyak memberikan dukungan dalam penelitian ini;
9. Sahabat-sahabatku Ayu, Ajeng, Khoi, Sela, Ufi , Junet, Syam, Farid, Danan, Chaqiqi, Khabib, Mas Astro, Mbak Eva, Mbak Fitri, Jumbo, Dista, Mbak Fenty, Mbak Rani, Lia, Elly, Nita, Ija, Ratih, Aprilia, yang telah banyak memberikan bantuan tenaga, doa dan semangat hingga terselesaikannya penelitian ini;
10. Seluruh pihak yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sangat sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Jember, 26 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan teori.....	15
2.2.1 Konsep Pemberdayaan.....	15
2.2.2 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan.....	18
2.2.3 Diversifikasi Pangan.....	20

2.2.4 Pelatihan Pengolahan Buah Naga Merah Menjadi <i>Dragon Candy</i>	21
2.2.5 Peran Ganda Perempuan	22
2.2.6 Produk Wisata.....	25
2.2.7 Kerangka Berpikir.....	27
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
3.2 Kehadiran Peneliti	35
3.3 Lokasi Penelitian	35
3.4 Metode Penentuan Subjek dan Informan Penelitian.....	36
3.5 Sumber Data dan Jenis Data.....	36
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.6.1 Metode FGD.....	37
3.6.2 Metode Wawancara.....	38
3.6.3 Metode Dokumen.....	39
3.6.4 Metode Observasi.....	39
3.6 Metode Analisis Data.....	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Ibu Rumah Tangga Desa Kemuning Lor	41
4.2 Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Kemuning Lor	43
4.3 Produktivitas Ibu Rumah Tangga Desa Kemuning Lor Sebelum Adanya Pelatihan.....	44
4.4 Kondisi Demografi.....	46
4.5 Mata Pencaharian.....	48
4.6 Deskripsi Subjek Penelitian	49
4.6.1 Umur Informan Utama	50
4.6.2 Deskripsi Informan Tambahan Penelitian	51
4.6.3 Pendidikan Informan Utama.....	52

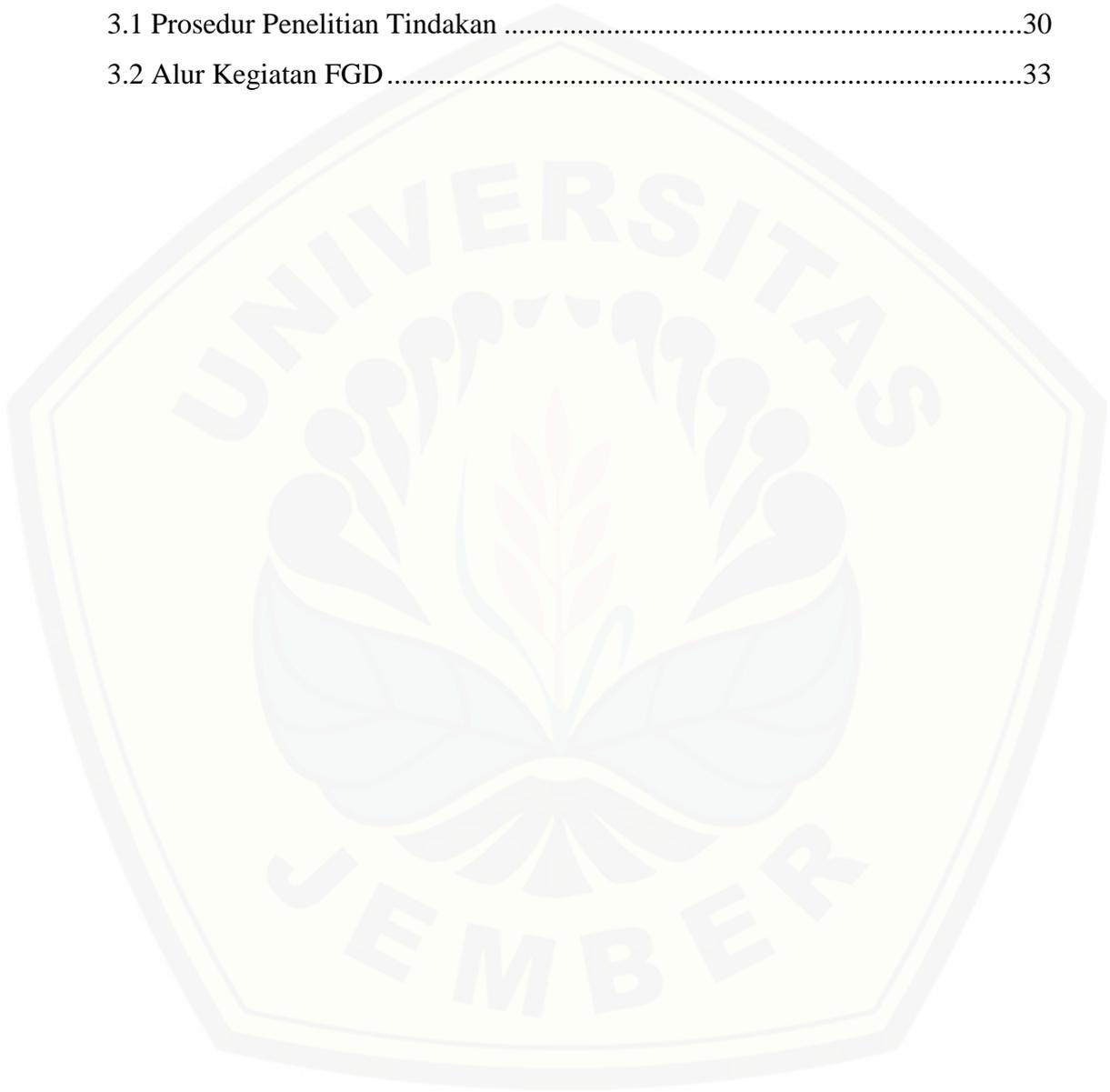
4.6.4 Jenis Pekerjaan Sampingan Informan Utama.....	54
4.6.5 Jumlah Penghasilan dan Jumlah Keluarga yang Menjadi Tanggung.....	56
4.6.6 Pekerjaan Suami	58
4.7 Proses Pelatihan Pembuatan <i>Dragon Candy</i>.....	59
4.8 Dampak Pelatihan	66
4.8.1 Peningkatan Keterampilan Peserta Pelatihan.....	66
4.8.2 Potensi Pendapatan <i>Dragon Candy</i>	68
4.9 Pembahasan	70
4.9.1 Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Buah Naga Menjadi <i>Dragon Candy</i>	71
4.9.2 Peningkatan Keterampilan Pembuatan <i>Dragon Candy</i>	74
4.9.3 Potensi <i>Dragon Candy</i> Sebagai Produk Wisata.....	76
BAB 5. PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN - LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

2.1 Peta Temuan Penelitian Terdahulu	10
4.1 Aktivitas Non Produktif Ibu Rumah Tangga	44
4.2 Aktivitas Produktif Ibu Rumah Tangga	45
4.3 Aktivitas Kemasyarakatan Ibu Rumah Tangga.....	45
4.4 Jumlah Penduduk Desa Kemuning Lor Tahun 2015	46
4.5 Klasifikasi Penduduk Desa Kemuning Lor menurut Usia	47
4.6 Klasifikasi Bidang Pekerjaan Penduduk Desa Kemuning Lor	48
4.7 Informan Utama Berdasar Usia Kecamatan Arjasa Tahun 2015	50
4.8 Identitas Informan Tambahan Penelitian	51
4.9 Pendidikan Terakhir Informan Utama Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa	53
4.10 Jenis Pekerjaan Informan Utama di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.....	54
4.11 Daftar Penghasilan dan Jumlah Tanggungan Informan Utama	56
4.12 Daftar Pekerjaan Suami.....	58

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	27
3.1 Prosedur Penelitian Tindakan	30
3.2 Alur Kegiatan FGD.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian.....	83
Lampiran 2. Pedoman Penelitian	85
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	88
Lampiran 4. Penilaian Keberhasilan Pelatihan	92
Lampiran 5. Instrumen Pelatihan	95
Lampiran 6. Transkrip Kegiatan FGD	100
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara	104
Lampiran 8. Transkrip Hasil Penilaian Keberhasilan Pelatihan	135
Lampiran 9. Transkrip Penilaian Keberhasilan Pelatihan.....	153
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	154
Lampiran 11. Peta Desa Kemuning Lor.....	162
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	163
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	164
Lampiran 14. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi	165
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup.....	167

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemuning Lor merupakan salah satu desa di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang memiliki luas wilayah 1.145 Ha. Luas lahan yang digunakan untuk pertanian sangatlah dominan yaitu sekitar 637,25 Ha. Berdasarkan luas lahan yang ada, sekitar 245,63 Ha dimanfaatkan untuk lahan tanaman buah naga. Sedangkan sisanya dimanfaatkan untuk lahan tanaman durian 378,79 Ha, bunga krisan 26 Ha, tebu 25,03 Ha, dan kelapa 10 Ha (Profil Desa Kemuning Lor , 2015:7).

Jika dilihat dari topografi, Desa Kemuning Lor berada pada dataran sedang dan didukungnya kesuburan tanah, membuat desa tersebut sangat cocok untuk mengembangkan tanaman pertanian sub sektor perkebunan. Desa Kemuning Lor memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian wilayah tingkat desa. Sesuai dengan potensi ekonomi desa yang ada, perekonomian Desa Kemuning Lor masih mengandalkan pada sektor pertanian untuk penggerak roda perekonomian wilayah walaupun pada dasarnya mata pencaharian penduduk sangatlah beragam mulai dari peternakan, pertanian, jasa, perkebunan, dll.

Sekitar 3.860 jiwa dari penduduk Desa Kemuning Lor yang ada, bermata pencaharian di sektor pertanian khususnya pada sub sektor perkebunan (Profil Desa dan Kelurahan Kemuning Lor, 2015: 11). Salah satu komoditas utama dari sektor pertanian Desa Kemuning Lor adalah buah naga merah yang terletak di sepanjang jalan ketika akan menuju ke Wisata Rembangan. Sebagian besar penduduk Desa Kemuning Lor yang mengusahakan tanaman buah naga merah sebagai tumpuan utama mata pencaharian di Desa Kemuning Lor. Pernyataan ini dipertegas oleh Bapak H.Budi selaku Kepala Desa Kemuning Lor yang

memaparkan mata pencaharian masyarakat Desa Kemuning Lor. Beliau menyatakan bahwa:

“...rata-rata penduduk Desa Kemuning Lor banyak yang mengusahakan buah naga sebagai mata pencahariannya. Entah dia menanam buah naga merah di lahannya sendiri maupun bekerja pada lahan pertanian buah naga milik warga atau pertanian buah naga yang dikelola oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jember.”

(B, 40 Thn)

Budidaya buah naga merah yang dijadikan tumpuan utama oleh masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang dikelola oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jember nyatanya belum menjadikan kehidupan masyarakat berada pada kondisi sejahtera. Pasalnya jika dilihat dari data perekonomian yang ada, tercatat sekitar 1.387 KK menggambarkan keluarga yang masih berada pada tingkat perekonomian menengah ke bawah (Profil Desa Kemuning Lor, 2015:31).

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa variabel masyarakat dikatakan berada pada tingkat perekonomian menengah ke bawah apabila terpenuhi salah satu atau beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut diantaranya adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, papan, dan pangan), tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, dan transportasi), tidak adanya jaminan masa depan (karena tidak adanya investasi untuk pendidikan dan keluarga), rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam, serta tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan. Jika dilihat dari indikator tingkat perekonomian tersebut, kondisi masyarakat di Desa Kemuning Lor memenuhi salah satu indikator perekonomian menengah ke bawah, yakni tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan. Sebab masyarakat di Desa Kemuning Lor yang bekerja sebagai buruh pertanian buah naga akan banyak menganggur setelah masa panen buah naga berakhir.

Indikator masyarakat yang berada pada tingkat perekonomian menengah ke bawah juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Kemuning Lor. Data tingkat pendidikan masyarakat tahun 2015 masih menunjukkan bahwa 1.087 orang dari total penduduknya berupa tamatan Sekolah Dasar, walaupun pada dasarnya akses pendidikan pada Desa Kemuning Lor sudah ada. Pernyataan ini juga didukung oleh Kepala Desa Kemuning Lor yang menggambarkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Beliau menyatakan bahwa:

“...sebagian masyarakat masih merupakan tamatan Sekolah Dasar. Penduduk Desa Kemuning Lor masih belum memiliki kesadaran akan wajib belajar 12 tahun.”
(B, 40 Thn)

Rendahnya kualitas sumber daya manusia yang masih terlihat dari rendahnya tingkat pendidikan yang berhasil ditamatkan oleh para petani di sawah maupun buruh pertanian buah naga yang menyebabkan masyarakat Desa Kemuning Lor tidak dapat mengembangkan potensi pertanian yang dimiliki secara optimal. Padahal Desa Kemuning Lor adalah salah satu desa wisata yang memiliki sumber daya alam yang menarik untuk dikembangkan. Salah satunya adalah pertanian buah naga merah yang berada di sepanjang jalan ketika menuju Desa Kemuning Lor. Selain itu pada Desa Kemuning Lor juga terdapat Wisata Rembangan yang berada pada puncak desa tersebut. Tidak dapat dipungkiri jika buah naga merah diolah dan dikembangkan secara optimal maka akan memperbaiki perekonomian warga.

Luas lahan pertanian buah naga merah yang dikelola oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jember mencapai 5 Ha. Dinas Pertanian Kabupaten Jember juga melakukan kerjasama dengan para petani buah naga untuk mengusahan penanaman buah naga merah pada lahan yang dimiliki warga, sehingga kini mencapai 6 Ha. Ketika musim panen tiba, lahan seluas 6 Ha akan menghasilkan sekitar 6.000 buah naga merah. Meskipun pada saat musim panen buah naga merah yang dihasilkan memiliki jumlah yang cukup banyak, nyatanya belum bisa

menyejahterakan masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Masyarakat Desa Kemuning Lor hanya menjual buah naga merah hasil panen kepada masyarakat sekitar. Masyarakat Desa Kemuning Lor selama ini hanya memanen buah naga merah tanpa melakukan pengolahan selanjutnya. Sehingga, ketika buah naga merah yang dijual kepada konsumen tidak laku, maka buah naga merah tersebut akan membusuk dan tentunya warga juga mengalami kerugian. Selain itu, masa panen buah naga hanya terjadi pada periode tertentu yaitu 3 bulan sekali yang terjadi pada bulan Maret, Juli, November. Pada saat panen berlangsung maka buah naga merah akan sangat banyak yang mengakibatkan harga jual buah naga merah menjadi rendah.

Melihat fakta yang ada pada masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember tersebut, perlu adanya upaya pemberdayaan masyarakat guna mengembangkan kapasitas diri untuk memberikan pengetahuan mengenai cara pengolahan buah naga merah. Pengembangan kapasitas diri yang dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan. Pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan praktik daripada penyampaian materi atau teori. Upaya semacam ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan keahlian sebagai bentuk pemberdayaan kepada masyarakat khususnya kepada ibu rumah tangga agar mampu mengembangkan potensi perkebunan yang dimilikinya yaitu buah naga merah. Melalui upaya pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat khususnya pada ibu rumah tangga dapat memberikan keterampilan yang dapat digunakan sebagai modal dasar untuk alternatif memperoleh sumber pendapatan selain menggantungkan pada mata pencaharian utama.

Pemberdayaan berbasis pelatihan di Desa Kemuning Lor sebenarnya sudah pernah dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dengan mengolah buah naga merah menjadi dodol buah naga atau jenang buah naga.

Namun pelatihan tersebut kurang mendapat antusias dari warga karena warga merasa alat-alat dan bahan yang digunakan sulit untuk di dapatkan. Selain itu, bahan yang digunakan untuk pembuatan dodol buah naga memiliki harga yang relatif mahal.

Melihat upaya pelatihan yang belum berjalan optimal, maka peneliti berinisiatif memberikan upaya serupa dengan menyesuaikan kondisi warga serta potensi pertanian yang dimiliki Desa Kemuning Lor. Upaya pelatihan tersebut berupa pengolahan buah naga merah menjadi permen jelly buah naga atau *dragon candy*. Alasan peneliti melakukan pelatihan kepada ibu rumah tangga di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember berupa permen jelly buah naga atau *dragon candy* karena peralatan serta bahan yang dibutuhkan untuk membuat permen jelly tersebut sangat mudah untuk didapatkan. Selain itu, peralatan dan bahan yang dibutuhkan juga memiliki harga yang relatif murah.

Permen jelly buah naga atau *dragon candy* juga dapat dijadikan icon Wisata Rembangan yang berada di puncak Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember. Potensi wisata di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang berupa Wisata Rembangan juga merupakan peluang industri pariwisata yang harus dikelola secara optimal dan dapat digunakan sebagai destinasi pariwisata, salah satunya dengan cara pemasaran produk pariwisata dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa tersebut.

Permen jelly buah naga atau *dragon candy* yang dihasilkan dari upaya pemberdayaan masyarakat khususnya pada ibu rumah tangga nantinya akan berpotensi untuk pengembangan produk Wisata Rembangan yang berada di puncak Desa Kemuning Lor. Permen jelly buah naga atau *dragon candy* juga dapat menjadi *brand image* dari Wisata Rembangan sehingga Wisata Rembangan dapat dikenal oleh wisatawan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Buah Naga Menjadi *Dragon Candy* Sebagai Produk Wisata Rembangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* sebagai produk wisata Rembangan di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember?
2. Bagaimana manfaat dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* sebagai produk wisata Rembangan di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga melalui pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* sebagai produk wisata Rembangan di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
- b. Untuk mendeskripsikan manfaat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga melalui pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* sebagai produk wisata Rembangan di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan penulisan karya tulis ilmiah.
- b. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini akan menjadi tambahan referensi bacaan dan informasi mengenai kehidupan masyarakat khususnya ibu rumah tangga di sekitar Wisata Rembangan untuk menjalin hubungan baik antara lembaga dan masyarakat.
- c. Bagi masyarakat, sebagai tambahan informasi untuk dapat mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.
- d. Bagi peneliti lain bermanfaat sebagai acuan, referensi serta pembandingan untuk penelitian sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi tinjauan penelitian terdahulu yang sejenis, dan teori lain yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Landasan teori pada penelitian ini meliputi , tinjauan penelitian terdahulu, konsep pemberdayaan masyarakat, pendekatan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan, pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy*, diversifikasi pangan, peran ganda perempuan, konsep produk wisata, dan kerangka berpikir.

2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan peneliti telah ditemukan penelitian sejenis yang dapat dijadikan acuan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Nur Rizki A'yunillah tahun 2015 dengan judul Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Daun Kopi Menjadi Kopi Kawa Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Dalam penelitiannya Nur Rizki A'yunillah menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*Action Research*) melalui upaya pemberdayaan yang ditujukan kepada ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai buruh perkebunan.

Upaya pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pemanfaatan limbah daun kopi menjadi kopi kawa bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu pelatihan ini juga menghasilkan kopi kawa yang dapat menambah ragam jenis minuman yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat dan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk mengonsumsi kopi dan teh. Adanya produk kopi kawa yang dihasilkan melalui pelatihan dapat digunakan sebagai peluang usaha yang berimbas pada peningkatan pendapatan ibu-ibu rumah

tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Peningkatan pendapatan inilah yang nantinya berfungsi untuk mengurangi masyarakat miskin.

Nahiyah Jaidi Faraz (2012) juga melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Nelayan Saptosari Gunungkidul Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tentang potensi yang dimiliki, masalah yang dihadapi oleh perempuan yang melakukan kegiatan ekonomi di Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Selain itu, dalam kegiatan ini terdapat kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan *Action Research*. Pelatihan sebagai kegiatan utama dalam penelitian ini diberikan kepada perempuan nelayan Saptosari yang memiliki tingkat pendidikan lulusan sekolah dasar dengan materi kesetaraan dan keadilan gender, kewirausahaan, manajemen usaha serta pemasaran.

Dengan adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Nahiyah dapat mengarahkan perempuan nelayan untuk melakukan proses produksi yang higienis, steril serta melakukan pengembangan usaha seperti diversifikasi ikan dan memperluas pemasaran produk serta mensosialisasikan perlunya kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga terutama dalam pendidikan anak.

Nurul Maidah (2015) juga melakukan penelitian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Kopi Robusta Menjadi Briket (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember). Nurul menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*Action Research*) dengan menggunakan kaji tindak *participatory action research* yang merupakan kombinasi antara penelitian *research* dengan tindakan (*action*) yang dilakukan secara partisipatif dan ditujukan untuk merumuskan strategi atau cara penanggulangan kemiskinan masyarakat miskin Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumen, observasi, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode

RRA (Rapid Rural Appraisal) yang bertujuan untuk menghasilkan pengamatan mengenai kondisi kemiskinan di Desa Harjomulyo yang kemudian dijadikan acuan dalam pembuatan keputusan perencanaan kegiatan penanggulangan kemiskinan dan pelaksanaan kegiatan.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin khususnya ibu rumah tangga petani kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang masih memiliki keterbatasan akses lapangan pekerjaan karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki. Nurul berusaha mengoptimalkan sumber daya alam yang ada yaitu limbah kulit kopi dan melatih ibu rumah tangga untuk memanfaatkannya menjadi briket. Tujuan lain yang ingin dicapai melalui pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk mengisi waktu luang setelah masa panen kopi berakhir. Selain itu, briket yang dihasilkan dapat menjadi sumber energi alternatif menggantikan gas dan minyak bumi.

Tabel 2.1 Peta Temuan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Temuan Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Nur Rizki A'yunillah (2015)	Temuan dari hasil penelitian ini berupa pemberdayaan masyarakat pada ibu rumah tangga buruh lepas petani kopi. Pemberdayaan masyarakat kepada ibu rumah	Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang upaya pengembangan kapasitas diri melalui pemberdayaan yang berbasis pada pelatihan pada ibu rumah	Pada penelitian Nur Rizki A'yunillah yang menjadi fokus penelitian adalah ibu-ibu rumah tangga petani kopi Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten

		<p>tangga berupa pemberian pelatihan melalui pemanfaatan daun kopi menjadi kopi kawa. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan menyediakan alternatif kegiatan produktif dalam memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki selama menunggu musim panen tiba</p>	<p>tangga.</p>	<p>Jember. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pertanian buah naga merah yang memiliki waktu luang, perempuan yang berada pada ekonomi menengah kebawah di usia produktif yang memiliki minat untuk mengikuti pelatihan pembuatan <i>dragon candy</i>.</p>
2	Nahiyah Jaidi Faraz (2012)	<p>Penelitian yang dilakukan Nahiyah digunakan untuk memperoleh gambaran tentang</p>	<p>Penelelitan ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif <i>action research</i> melalui</p>	<p>Penelitian yang dilakukan Nahiyah melalui pendekatan kualitatif <i>action research</i> terfokus</p>

		<p>potensi yang dimiliki, masalah yang dimiliki perempuan yang melakukan kegiatan ekonomi di Saptosari Kabupaten Gunungkidul.</p> <p>Pada penelitian ini terdapat adanya pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan kuantitatif <i>action research</i>. Fokus kegiatan pelatihan adalah perempuan nelayan Saptosari yang tingkat pendidikan lulusan SD dengan materi kesetaraan dan keadilan gender, kewirausahaan</p>	<p>pelatihan guna mengembangkan kapasitas diri.</p>	<p>pada nelayan yang tingkat pendidikannya Sekolah Dasar dengan pelatihan kewirausahaan dan kesetaraan gender.</p> <p>Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pemberian pelatihan terfokus kepada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pertanian buah naga yang mengalami waktu luang yang belum dimanfaatkan, serta ibu rumah tangga yang berada pada ekonomi menengah bawah yang</p>
--	--	--	---	--

		<p>manajemen usaha dan pemasaran. Tujuannya adalah mengarahkan perempuan nelayan untuk melakukan proses produksi yang higienis, steril serta melakukan pengembangan usaha seperti diversifikasi ikan dan memperluas pemasaran produk dan mensosialisasikan perlunya kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga.</p>		<p>dalam usia produktif berminat melakukan pelatihan melalui pemanfaatan potensi lokal yaitu pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i>.</p>
3	Nurul Maidah (2015)	<p>Temuan dari hasil penelitian ini berupa memberdayakan masyarakat miskin khususnya ibu rumah tangga</p>	<p>Dalam penelitian ini sama-sama memfokuskan kajian penelitian pada upaya pemberian upaya nyata (<i>real</i></p>	<p>Pada penelitian Nurul Maidah yang menjadi fokus penelitian adalah para ibu-ibu rumah tangga petani kopi di</p>

		<p>petani kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang memiliki keterbatasan akses lapangan pekerjaan karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya alam yaitu limbah kulit kopi dan melatih ibu rumah tangga memanfaatkan limbah kulit kopi robusta menjadi briket.</p>	<p><i>action</i>) melalui pelatihan sebuah produk yang bahan bakunya terdapat di sekitar tempat tinggal mereka.</p>	<p>Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pertanian buah naga merah yang memiliki waktu luang serta ibu rumah tangga yang berada pada perekonomian menengah ke bawah dan memiliki usia produktif yang memiliki minat melakukan kegiatan pelatihan.</p>
--	--	--	---	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *empower*, yang mempunyai makna dasar “pemberdayaan” dimana “daya” bermakna kekuatan (*power*) atau kemampuan. Istilah pemberdayaan masyarakat sejatinya sudah menjadi *trend* sejak tahun 1990-an dalam upaya pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mardikanto dan Soebianto (2013:30) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah usaha untuk memajukan dan memandirikan masyarakat.

Ada banyak pendapat dari para ahli yang dapat menjabarkan definisi dari konsep pemberdayaan masyarakat. Pendapat pertama diungkapkan oleh Kartasasmita (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2013:53) yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.

Pendapat kedua diungkapkan oleh Teguh (dalam Charisma, 2013:15) yang mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya, kekuatan, kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Selanjutnya Harapan (2008:184) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat mendiskusikan dan

menentukan keinginannya, kemudian merencanakan dan mengerjakannya bersama-sama dengan mempergunakan semua kemampuan yang dimiliki baik alam maupun tenaga untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Subejo dan Narimo (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2013:32) juga menyatakan bahwa proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan memfasilitasi sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas terkait dengan definisi pemberdayaan masyarakat kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun kemandirian masyarakat melalui peningkatan kemampuan masyarakat atau daya yang dimiliki masyarakat untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera. Bisa diasumsikan bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya atau potensi yang dapat dikembangkan, akan tetapi terkadang mereka tidak menyadari bahwa daya tersebut belum diketahui. Oleh karena itu daya tersebut haruslah digali dan dikembangkan.

Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang optimal dan efektif, maka kita harus berpegang pada prinsip pemberdayaan. Sebagaimana dikatakan menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:105) bahwa pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip, yaitu: 1) Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu; 2) Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik dan bermanfaat karena perasaan senang atau tidak senang yang akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan di masa mendatang; 3) Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus

dikaitkan dengan kegiatan lainnya sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan dan menghubungkan kegiatannya dengan peristiwa lainnya.

Agar suatu individu dan kelompok masyarakat dalam melaksanakan pemberdayaan memiliki keberdayaan maka diperlukan program pemberdayaan yang optimal dan efektif serta dirancang secara komperhensif. Menurut Latama *et al* (dalam Maidah, 2015:22) dengan mengacu pada ketentuan yang dibuat Asian Development Bank (ADB), syarat-syarat program pemberdayaan yang komprehensif harus menampilkan karakteristik sebagai berikut: 1) Berbasis lokal, 2) Berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial, 3) Berbasis Kemitraan, 4) Berbasis holistik, dan 5) Berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan konsep pemberdayaan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya dalam melaksanakan pemberdayaan diperlukan adanya perencanaan program pemberdayaan yang optimal. Usaha pengoptimalan pemberdayaan dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan melaksanakan program pemberdayaan berbasis lokal, dimana dalam penelitian ini peneliti mencoba memberdayakan masyarakat Desa Kemuning Lor khususnya para ibu rumah tangga dengan memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada yaitu buah naga merah yang belum diolah menjadi suatu produk, sehingga keberdayaan masyarakat dalam hal ini para ibu rumah tangga yang menjadi tujuan pemberdayaan dapat tercapai.

Terdapat beberapa pendekatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Elliot (dalam Mardikanto dan Soebiato, 2013:162) yang memformulasikan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan mengacu kepada landasan filosofi dan prinsip-prinsip pemberdayaan, yaitu:

- 1) Pendekatan Kesejahteraan (*Welfare approach*), yang lebih memusatkan pada pemberian bantuan kepada masyarakat untuk menghadapi bencana alam, dan lain-lain tanpa bermaksud untuk memberdayakan masyarakat keluar dari

kemiskinan rakyat dan ketidak-berdayaan mereka dalam proses dan kegiatan politik.

- 2) Pendekatan Pembangunan (*Development approach*), yang memadatkan perhatiannya kepada upaya-upaya peningkatan kemampuan, pemandirian, dan keswadayaan.
- 3) Pendekatan Pemberdayaan (*Empowerment approach*), yang memfokuskan pada penanggulangan kemiskinan (yang merupakan penyebab ketidakberdayaan). Pendekatan ini dilakukan melalui program-program pelatihan pemberdayaan masyarakat untuk segera terlepas dari ketidakberdayaan mereka.

Berdasarkan pendekatan-pendekatan pemberdayaan yang ada, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan yang peneliti gunakan dalam program pemberdayaan ini lebih mengarah pada pendekatan pemberdayaan atau *empowerment approach*. Sebab, pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pengembangan kapasitas diri masyarakat melalui kegiatan pelatihan pembuatan permen jelly buah naga atau *dragon candy* dari pemanfaatan buah naga merah. Kegiatan pelatihan pembuatan *dragon candy* dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan baru pada masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

2.2.2 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan

Kata pelatihan merupakan terjemahan dari kata "*training*" dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata "*training*" adalah "*train*", yang artinya: (1) memberi pelajaran dan praktek (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan praktik (*practice*) (Kamil dalam Saktiarsih, 2015:11). Menurut Yusuf (dalam Wulandari, 2014:47) menyatakan bahwa pelatihan lebih berorientasi pada pekerjaan saat ini untuk meningkatkan

keterampilan-keterampilan tertentu. Berikutnya menurut Davis (dalam Saktiarsih, 2015:11) menyatakan bahwa pelatihan adalah proses untuk mengembangkan keterampilan, menyebar luaskan informasi dan memperbarui tingkah laku serta membantu individu atau kelompok pada suatu organisasi agar lebih efektif dan efisien di dalam menjalankan pekerjaannya.

Pelatihan merupakan proses pemberdayaan dimana masyarakat diajarkan untuk mempelajari sesuatu guna meningkatkan keterampilan, kemampuan, tingkah laku dalam menopang ekonominya. Senada dengan pengertian tersebut Sumantri (dalam Saktiarsih, 2015:12) menyatakan bahwa pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu.

Hamalik (dalam Wulandari, 2014:32) juga menyatakan bahwa pelatihan juga diberikan dalam bentuk bantuan. Bantuan dalam hal ini dapat berupa pengarahan, bimbingan, fasilitas, penyampaian informasi, latihan keterampilan, pengorganisasian suatu lingkungan belajar, yang pada dasarnya peserta telah memiliki potensi dan pengalaman, motivasi untuk melaksanakan sendiri kegiatan latihan dan memperbaiki dirinya sehingga dia mampu membantu dirinya sendiri.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah proses belajar dimana di dalamnya terdapat suatu kegiatan yang berisi pengetahuan, keterampilan, informasi yang bertujuan untuk merubah kehidupan seseorang kearah yang lebih baik. Dalam penelitian ini pelatihan yang dimaksud yaitu pelatihan keterampilan kepada masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember khususnya ibu rumah tangga dalam bentuk pemanfaatan buah naga merah yang kemudian diolah untuk dijadikan *dragon candy* yang diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengembangkan kegiatan ekonominya serta dapat mengembangkan produk Wisata Rembangan.

2.2.3 Diversifikasi Pangan

Menurut Riyadi (Dalam Fasak, 2011:31) bahwa diversifikasi pangan merupakan suatu proses pemilihan pangan yang tidak hanya tergantung pada satu jenis pangan, akan tetapi memiliki beragam pilihan (alternatif) terhadap berbagai bahan pangan. Penganekaragaman pangan ditunjukkan tidak hanya untuk mengurangi ketergantungan akan jenis pangan tertentu, akan tetapi dimaksudkan pula untuk mencapai keberagaman komposisi gizi sehingga mampu menjamin peningkatan kualitas gizi masyarakat.

Alasan perlunya dilakukan diversifikasi pangan adalah sebagai berikut: (1) Mengonsumsi pangan yang beragam merupakan alternatif untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, (2) Meningkatkan optimalisasi pemanfaatan sumber daya pertanian, perkebunan dan kehutanan, (3) Memproduksi pangan yang beragam untuk mengurangi ketergantungan terhadap suatu produk pangan, dan (4) Mewujudkan ketahanan pangan. (Widowati Dan Damardjati dalam Lastinawati 2010:237). Dengan diversifikasi pangan inilah diharapkan mampu memberikan pilihan konsumsi sesuai dengan golongan pendapatan dan potensi tanaman lokal (daerah).

Dalam hal ini diversifikasi pangan tidak dimaksudkan menggantikan konsumsi masyarakat sehingga masyarakat mengonsumsi lebih jenis pangan salah satunya dengan mengonsumsi permen jelly buah naga (*dragon candy*). Permen jelly buah naga merah diharapkan dapat menjadi alternatif permen-permen lain seperti permen yang terbuat dari bahan kimia maupun permen yang tidak mengandung sari buah alami.

Pembuatan permen jelly dari buah naga merah merupakan salah satu bentuk penganekaragaman pangan dengan mempertimbangkan potensi lokal, karena Rembangan merupakan Wisata penghasil buah naga merah. Yustaningwarno (2014:46) menyatakan bahwa permen jelly buah merupakan permen yang dibuat dari air atau sari buah dan agar-agar sehingga permen jelly

buah mengandung vitamin yang tinggi dibanding permen biasa yang hanya menggunakan *essence* atau bahan kimia. Permen jelly buah juga memiliki manfaat yang baik untuk kulit, memiliki kadar serat tinggi yang bermanfaat pada proses pencernaan, membantu memelihara kulit karena kadar amoniannya yang tinggi. Permen jelly sangat cocok dikonsumsi oleh anak-anak karena teksturnya yang kenyal dan lembut sehingga aman saat dikonsumsi tidak seperti permen *hard candy* yang berstruktur keras. Yustaningwarno (2014:47) menyatakan bahwa proses pemanasan permen jelly buah yang menggunakan suhu rendah yaitu 60 derajat celsius sampai 120 celsius dapat meminimalisir proses kehilangan gizi. Rahayu (2014:18) manfaat buah naga (*dragon fruit*) bagi kesehatan antara lain sebagai berikut:

1. Buah naga dapat menyeimbangkan kadar gula darah. Untuk menyeimbangkan kadar gula pada penderita diabetes mellitus dapat dilakukan dengan mengonsumsi 250 gr buah naga merah secara rutin.
2. Buah naga dapat meningkatkan ketajaman mata karena mengandung karoten.
3. Pencegah kanker usus karena buah naga mengandung serat yang tinggi baik untuk melancarkan pencernaan dan mencegah terjadinya kanker usus. Selain itu kandungan antioksidan yang tinggi juga penting untuk menetralkan racun.
4. Buah naga berfungsi sebagai penyembuh panas dalam dan sariawan karena mengandung vitamin C cukup tinggi.
5. Mengurangi keluhan keputihan

2.2.4 Pelatihan Pengolahan Buah Naga Merah Menjadi *Dragon Candy*

Agrowisata Rembangan yang terletak di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember memiliki buah yang menjadi ciri khas daerah tersebut yaitu buah naga merah. Sayangnya buah naga merah masih belum diolah menjadi produk makanan yang unik. Masyarakat hanya menjual buah naga merah, lalu jika buah naga merah tersebut tidak laku maka akan membusuk dan tentunya

masyarakat mengalami kerugian. Selain itu ketika musim panen buah naga merah akan melimpah yang menyebabkan harga buah naga menjadi rendah. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti akan mencoba memberdayakan masyarakat khususnya ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan permen jelly buah naga (*dragon candy*) dari buah naga merah.

Menurut Farida (dalam Firdaus *et al*, 2013:12) bahwa jenis *candy* (permen ataupun kembang gula) dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis, yaitu permen keras (*hard candy*), permen lunak (*soft candy*), permen karet (*chewing gum*), dan permen nirgula (*non-sugar candy*). Permen jelly atau *gummy candies* termasuk permen lunak yang memiliki tekstur kenyal atau elastik. Permen jelly memiliki karakteristik umum *chewy* yang bervariasi, dari agak lembut hingga agak keras.

Firdaus *et al* (2013:12) menyatakan bahwa *gummy candies* atau permen jelly merupakan permen yang dibuat dari air atau sari buah dan bahan pembentuk gel, yang berpenampilan jernih transparan serta mempunyai tekstur dengan kekenyalan tertentu. Bahan pembentuk gel yang biasa digunakan antara lain gelatin, karagenan dan agar-agar. Permen jelly tergolong dalam semi basah, oleh karena itu produk ini cepat rusak bila tidak dikemas secara baik.

Dalam pemberdayaan yang akan dilakukan peneliti, pembuatan permen jelly buah naga (*dragon candy*) berbahan dasar buah naga merah dan agar-agar. Permen jelly buah naga atau *dragon candy* Sedangkan model pelatihan pembuatan *dragon candy* menggunakan teknik pendampingan (*assistensi*).

2.2.5 Peran Ganda Perempuan

Salah satu bentuk perbedaan perempuan zaman dahulu dan perempuan zaman kini adalah perempuan yang ingin, bersedia, boleh dan bahkan diarahkan untuk dapat mengisi dua peranan, satu di dalam rumah tangga sebagai ibu dan istri, lalu yang lain adalah bekerja guna membantu ekonomi keluarga. Michelle *et al* (dalam Ciptoningrum, 2013:22) peran ganda disebutkan dengan konsep

dualism cultural, yakni adanya konsep *domestic sphere* (lingkungan domestik) dan *public sphere* (lingkungan publik). Di dalam peran tradisi atau domestik peran wanita sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Wanita mempunyai dua peranan yaitu sebagai istri atau ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah tangga yaitu pekerjaan produktif yang tidak langsung menghasilkan pendapatan dan sebagai pencari nafkah yang langsung menghasilkan pendapatan (Pudjiwati dalam Ciptoningrum, 2013:23).

Menurut Ciptoningrum (2013:22) peran ganda kaum wanita terimplikasi pada aktivitas : (1) Peran kerja sebagai ibu rumah tangga (mencerminkan *feminine role*), meski tidak langsung menghasilkan pendapatan, secara produktif bekerja mendukung kaum pria (kepala keluarga) untuk mencari penghasilan (uang) ; (2) Berperan sebagai pencari nafkah (tambahan ataupun utama). Menurut Mosse (1996:44), ibu rumah tangga memiliki berbagai macam tugas yang memiliki satu kesamaan dengan laki-laki. Mereka merawat anak, mencuci pakaian juga ikut serta memberi sedikit penghasilan bagi keluarga melalui pekerjaan paruh waktu dengan memperoleh upah yang tidak membahayakan pekerjaan utamanya yakni mengurus rumah dan keluarga.

Jadi wanita dianggap melakukan peran ganda apabila mampu bertanggung jawab terhadap tugas-tugas domestik yang berhubungan dengan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, melayani suami, dan merawat anak-anak, serta ketika wanita juga bertanggung jawab atas tugas publik yang berkaitan dengan kerja di sektor publik (karir) yaitu bekerja di luar rumah bahkan seringkali berperan sebagai pencari nafkah.

Berdasarkan pemaparan mengenai peran ganda perempuan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi perempuan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan perempuan yang lemah dan menciptakan hubungan yang lebih adil, serta

mengikutsertakan perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini peneliti ingin melibatkan perempuan yaitu para ibu rumah tangga di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dalam program pemberdayaan. Pemberdayaan yang dilakukan pada ibu rumah tangga ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lemah khususnya pada kaum perempuan. Pemberdayaan pada perempuan dapat dilakukan dengan menggali kemampuan, mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di masyarakat dengan memberikan keterampilan, pendampingan, dan bimbingan sosial serta pengembangan ekonomi produktif dan usaha kesejahteraan sosial.

Hastuti *et al* (dalam Maidah, 2015:23) menyatakan bahwa ketidakberdayaan perempuan miskin di pedesaan untuk akses dan kontrol sumberdaya pedesaan lebih disebabkan karena keterbatasan yang dimiliki perempuan seperti rendahnya pendidikan dan keterampilan serta pengetahuan, sehingga tidak mampu mengembangkan inovasi pemanfaatan sumberdaya yang ada disekitar mereka. Untuk itu potensi umum yang dapat dikembangkan salah satunya yaitu melalui pendidikan non formal dengan pelatihan-pelatihan sehingga wanita-wanita di pedesaan mempunyai keterampilan yang dapat menunjang kegiatan produktif dan pembangunan.

Pada penelitian ini, penulis memberdayakan masyarakat di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember khususnya ibu rumah tangga melalui pelatihan sebagai implementasi dari pendidikan non formal. Melalui pelatihan pembuatan *dragon candy*, para ibu rumah tangga dilatih untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya secara optimal sehingga diharapkan mereka mampu memiliki kegiatan produktif yang dapat menunjang perekonomian sehari-hari serta dapat menjadi produk wisata Desa Kemuning Lor.

2.2.6 Produk Wisata

Manfaat kepariwisataan jika ditinjau dari kehidupan perekonomian suatu daerah tidak dapat meninggalkan tinjauan mengenai produk wisata, karena justru yang berperan sebagai komoditi pariwisata adalah produk wisata. Upaya memperoleh pendapatan dari sub sektor pariwisata berarti berkaitan dengan perjalanan produk-produk wisata. Hal ini didukung oleh pernyataan berbagai sumber yang mengungkapkan bahwa destinasi wisata bergantung dari atraksi dan atraksi merupakan produk wisata dalam industri kepariwisataan (Mahadewi, 2012:1). Middleton (dalam Mahadewi, 2012:1) menyatakan bahwa produk wisata sebagai *“A bundle or package of tangible and intangible component, based on activity at destination. The package is perceived by the tourist as an experience available at price”* yang berarti bahwa produk pariwisata adalah semua bentuk aktivitas manusia yang terjadi di daerah destinasi. Dengan demikian produk wisata itu bukan hanya atraksi saja namun meliputi semua aktivitas wisatawan seperti menikmati, melihat, merasakan, mendengar, mengamati dan membeli semua bentuk barang dan jasa yang ditawarkan di daerah destinasi.

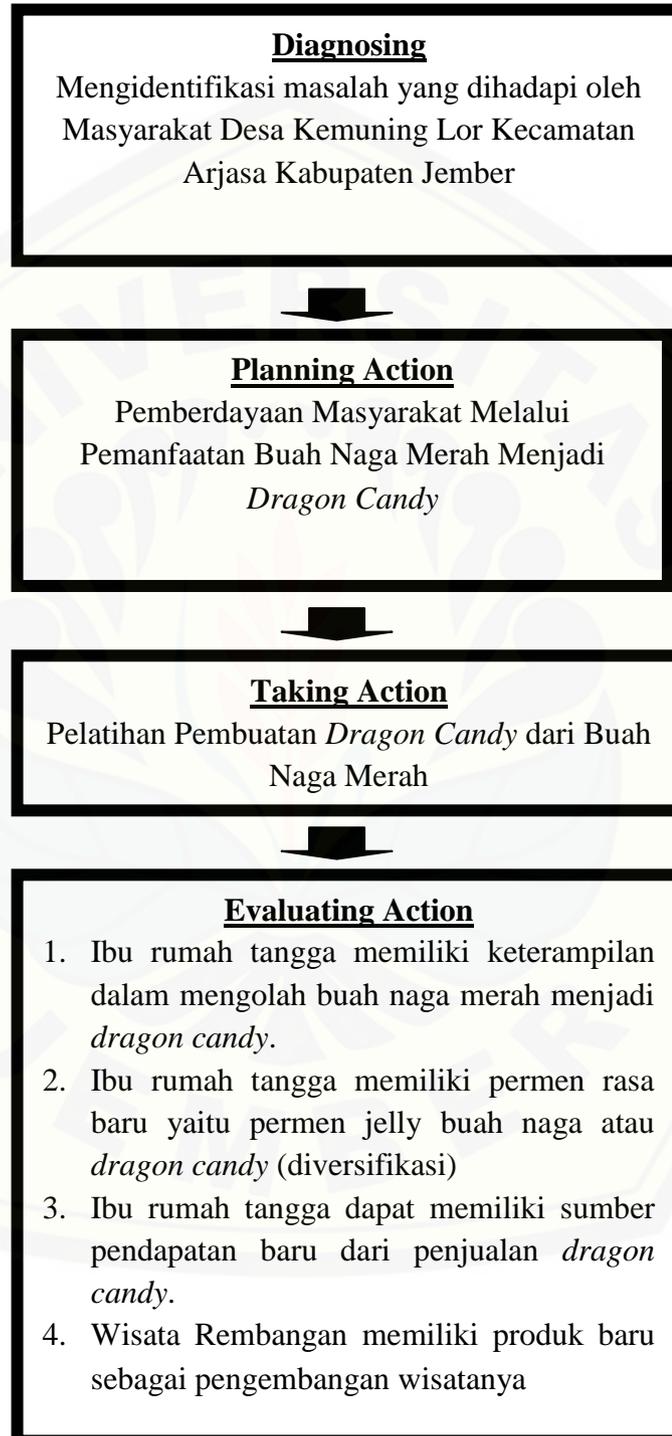
Besra (2012:89) mengemukakan bahwa produk pariwisata secara universal dapat berbentuk kawasan objek wisata atau tempat tujuan wisata dan sarana penunjang lainnya seperti produk-produk kerajinan dan makanan khas. Muljadi (2010:47) juga berpendapat bahwa produk wisata sebenarnya bukan saja merupakan produk nyata (*tangible*), akan tetapi merupakan rangkaian produk (barang dan jasa) yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis, namun juga bersifat sosial, psikologis, dan alam.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas terkait dengan definisi produk wisata maka kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa produk wisata dapat berbentuk barang yang berupa makanan khas daerah wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengembangkan produk wisata melalui pemberdayaan masyarakat khususnya pada

ibu rumah tangga di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Pengembangan produk wisata ini memanfaatkan potensi lokal yang berada di Desa Kemuning Lor yaitu buah naga merah dan diolah menjadi permen jelly buah naga atau *dragon candy*. Adanya pengembangan produk wisata tersebut diharapkan mampu menjadi produk khas Wisata Rembangan yang berada di puncak Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.



2.2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat digambarkan alur pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan buah naga merah menjadi permen jelly buah naga atau *dragon candy* pada masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember khususnya pada ibu rumah tangga. Dalam pelaksanaannya dapat dijelaskan bahwa alur penelitian dimulai pada tahap *diagnosing* (mengidentifikasi masalah). Dari hasil identifikasi, ditemukan masalah melimpahnya buah naga saat musim panen sehingga harga buah naga menjadi rendah dan belum terolahnya buah naga menjadi suatu produk. Untuk mengatasi masalah tersebut, tahap berikutnya adalah tahap *planning action* (membuat rencana tindakan) dengan upaya pemberdayaan masyarakat melalui rencana pelatihan pembuatan permen jelly buah naga atau *dragon candy* menggunakan metode pemberdayaan RRA (*Rapid Rural Apparsial*) dan FGD (*Focus Group Discussion*). Tahap selanjutnya adalah *taking action* dengan memberikan pelatihan pembuatan permen jelly buah naga atau *dragon candy* dengan memanfaatkan buah naga merah pada masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Tahap terakhir yaitu *evaluating action* , untuk mengevaluasi proses pelaksanaan pelatihan sampai batas masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember memiliki keterampilan membuat permen jelly buah naga atau *dragon candy* dari buah naga merah.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun metode penelitian yang dijelaskan pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, metode penentuan subjek penelitian, sumber data dan jenis data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) yaitu suatu bentuk penelitian untuk memecahkan masalah dengan menggabungkan teori dan melaksanakan praktik untuk memecahkan suatu permasalahan. *Action research* bertujuan untuk memberikan kontribusi baik pada tataran praktis kepedulian terhadap masalah yang dihadapi manusia saat ini maupun agenda sasaran (pengembangan) ilmu sosial secara bersama, Brien (dalam Hasan, 2009:179).

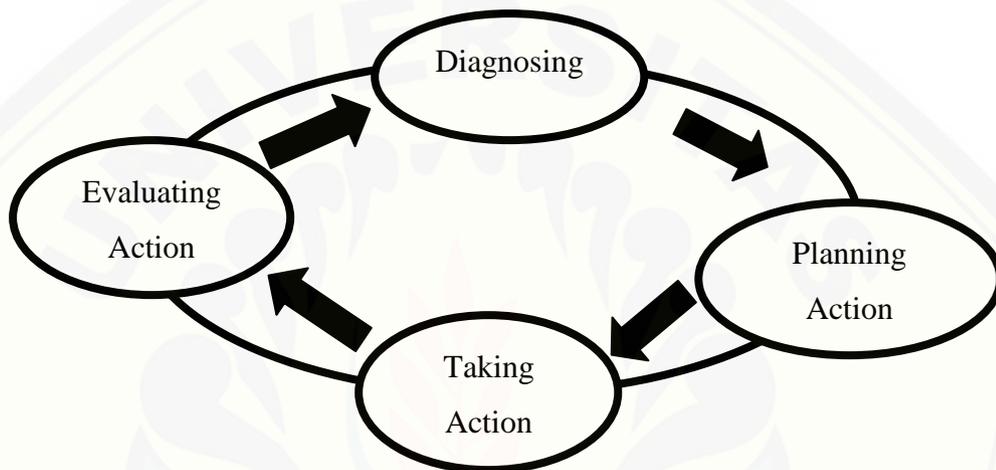
Dalam konteks penelitian ini pendekatan tindakan ditujukan untuk merumuskan strategi pengembangan keterampilan masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk menghasilkan produk wisata dengan pemanfaatan buah naga merah berupa *dragon candy* di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Adapun jenis kaji tindak yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaji tindak partisipatif (*participatory action research*), yang merupakan kombinasi antara penelitian (*research*) dengan tindakan (*action*) yang dilakukan secara partisipatif guna meningkatkan aspek kehidupan masyarakat.

Pada penelitian partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal. Dengan kata lain peneliti berpartisipasi aktif dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan pembuatan *dragon candy* dari

buah naga merah pada ibu rumah tangga Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Dalam penelitian tindakan, secara umum siklus penelitian yang akan dilakukan yaitu *Diagnosing*, *Planning Action*, *Taking Action*, dan *Evaluating Action*. Secara lebih jelas gambar prosedur pelaksanaan penelitian tindakan (*action research*) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Sumber : Hasan. 2009. *Action Research: Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, hlm: 180.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan adalah sebagai berikut :

1. *Diagnosing*

Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi masalah belum terolahnya buah naga merah menjadi suatu produk, ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pertanian buah naga yang memiliki waktu luang yang tidak digunakan dan masyarakat di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang masih berada pada keadaan prasejahtera. Permasalahan tersebut meliputi sumber daya lokal yang belum diolah, kondisi masyarakat, pendidikan,

lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat setempat, organisasi masyarakat, serta kebutuhan masyarakat yang menganggur akan keterampilan yang ingin dipelajari.

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui identifikasi masalah tersebut, langkah selanjutnya yaitu merumuskan masalah. Perumusan masalah dilakukan guna mengetahui alternatif penanggulangan masalah yang muncul.

2. *Planning Action*

Pada tahap ini, peneliti mencoba membuat rencana upaya mengatasi masalah yang ditemukan pada tahap *diagnosing*. Selain untuk mengatasi masalah yang sedang di hadapi, rencana ini juga disesuaikan dengan sumber daya pertanian yang tersedia di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan yaitu buah naga merah yang selesai di panen yang belum diolah dan hanya dijual saja . Rencana untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberdayakan ibu rumah tangga melalui pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy*. Rencana metode pemberdayaan yang digunakan adalah dengan mengkombinasikan dua metode, yaitu metode pemberdayaan partisipatif RRA (*Rapid Rular Appraisal*) dan FGD (*Focus Group Discussion*).

RRA (*Rapid Rular Appraisal*) merupakan metode pemberdayaan dengan teknik penilaian yang relatif terbuka, cepat dan bersih (*fairly, quickly, clean*) berupa sekedar kunjungan yang dilakukan secara singkat oleh peneliti. RRA (*Rapid Rular Appraisal*) dalam pelaksanaannya, merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada individu baik calon informan utama maupun kepada informan tambahan. Calon informan utama pada penelitian ini yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pertanian buah naga sekitar Wisata Rembangan di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. RRA (*Rapid Rular Appraisal*)

merupakan pendekatan riset-aksi yaitu suatu penelitian yang dilakukan bersamaan dengan tindakan yang akan diteliti.

Pengumpulan data melalui RRA (*Rapid Rural Appraisal*) dilakukan melalui wawancara kepada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pertanian buah naga merah sekitar Wisata Rembangan di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti tentang apa yang menjadi masalah dan kebutuhan mereka secara individu. Metode selanjutnya, yang digunakan adalah FGD (*Focus Group Discussion*). FGD (*Focus Group Discussion*) yaitu pengambilan data berdasarkan hasil diskusi dari individu-individu dalam kelompok terpusat yang dipandu oleh pemandu tertentu untuk menghindari pemaknaan yang salah terhadap masalah yang diteliti.

Diskusi kelompok terfokus dengan ibu rumah tangga sekitar Wisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ditujukan untuk menggali lebih dalam pengetahuan masyarakat tentang pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* sebelum dan setelah diberi arahan. Peneliti menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*) untuk memperoleh data tentang ketertarikan masyarakat terhadap upaya pemberdayaan melalui pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy*. Peserta FGD (*Focus Group Discussion*) adalah ibu rumah tangga sekitar Wisata Rembangan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang bermata pencaharian sebagai buruh petani buah naga merah dan ibu rumah tangga yang hanya menjalankan peranannya sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja.

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan FGD terhadap masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember khususnya ibu rumah tangga secara lebih jelas dapat dilihat dalam tahapan-tahapan siklus perencanaan partisipatif di bawah ini:



Gambar 3.2 Alur Kegiatan FGD

Keterangan:

- 1) Pembentukan Forum Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)
 - a) Menghubungi dan menginformasikan rencana kegiatan kepada masyarakat
 - b) Melakukan pertemuan antara peneliti dan masyarakat untuk membentuk kelompok diskusi
 - c) Mengevaluasi rencana kegiatan yang telah disampaikan kepada masyarakat
- 2) Pelaksanaan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)
 - a) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan diskusi kelompok terfokus (FGD) kepada kelompok diskusi
 - b) Pelaksanaan diskusi kelompok terfokus mengenai pengolahan buah naga menjadi *dragon candy* serta pencatatan dan perekaman seluruh rangkaian diskusi sebagai data dalam hasil penelitian
 - c) Hasil diskusi dievaluasi sebelum dilakukan analisis hasil diskusi
- 3) Analisis Hasil Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)

- a) Data hasil diskusi yang telah dicatat dan direkam kemudian dianalisis sebagai hasil penelitian
- b) Hasil penelitian di evaluasi sebelum di publikasikan agar data yang disajikan benar-benar merupakan data yang sebenarnya

3. Taking Action

Pada tahap ini, peneliti sebagai fasilitator mengimplementasikan rencana tindakan yang telah dibuat dalam FGD melalui pelatihan sebagai salah satu elemen penting dalam penelitian. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan (*action*) yaitu peserta pelatihan (ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pertanian buah naga merah di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember), peneliti sebagai fasilitator dan pemateri (pembuat permen *dragon candy*) sebagai tutor, serta perangkat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sebagai pihak yang menjembatani penyelenggaraan pelatihan antara peneliti dengan masyarakat. Pelaksanaan pelatihan akan didampingi oleh peneliti sekaligus pemateri (pembuat permen *dragon candy*) yang mengetahui teknis pembuatan *dragon candy*.

4. Evaluating Action

Pada tahap evaluasi, peneliti mengevaluasi kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan ataukah belum.

Melalui kriteria keberhasilan tersebut, peneliti dapat mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan pemanfaatan buah naga merah menjadi *dragon candy*. Pada tahap evaluasi ini juga dilakukan evaluasi proses untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemukan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. Hambatan-hambatan yang ditemukan kemudian dikaji ulang sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan proses selanjutnya hingga

kegiatan pelatihan benar-benar sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian *action research*, kehadiran peneliti bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember khususnya ibu rumah tangga dalam mengikuti pelatihan pembuatan *dragon candy* sekaligus pengumpul data. Oleh sebab itu kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai pendukung dan melakukan penelitian di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Pada penelitian ini lokasi penelitian di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive area*, yaitu penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan (1) Banyaknya masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang membudidayakan buah naga merah, (2) Buah naga merah yang dibudidayakan masih belum dimanfaatkan menjadi suatu produk, (3) Banyaknya buah naga merah saat musim panen sehingga harga buah naga merah di pasar menjadi rendah, dan (4) Banyak ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pertanian buah naga yang masih memiliki waktu luang.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember terpilih sebagai lokasi penelitian pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan *dragon candy* melalui pengolahan buah naga merah. Dengan demikian maka lokasi penelitian ini cukup

representatif dalam memperoleh data dan informasi untuk menunjang keberhasilan kegiatan penelitian.

3.4 Metode Penentuan Subjek dan Informan Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan subjek penelitian secara sengaja dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Dari subjek penelitian tersebut diperoleh enam orang sebagai informan utama sesuai dengan kriteria penentuan subjek penelitian. Kriteria penentuan subjek penelitian tersebut antara lain: 1) Ibu rumah tangga yang memiliki usia produktif yang berada pada rentang usia 19 – 45 tahun, 2) Ibu rumah tangga yang berada pada usia produktif yang memiliki minat mengikuti pelatihan yang peneliti ajukan pada saat kegiatan FGD (*focus group discussion*), 3) Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pertanian buah naga, 4) Ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang dan berprofesi sebagai buruh di lahan pertanian buah naga.

Selain informan utama, peneliti juga menentukan informan tambahan sebagai penunjang data atau informasi yang tidak peneliti peroleh dari informan utama. Informan tambahan dalam penelitian ini berasal dari aparaturnya pemerintah atau perangkat desa setempat seperti Kepala Desa Kemuning Lor dan pihak-pihak lain yang dianggap memahami tentang data yang peneliti butuhkan, seperti Kaur Pamong Tani, Bapak Kepala Desa, dll.

3.5 Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Jenis sumber data dalam penelitian pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* sebagai produk Wisata Rembangan dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari observasi atau pengamatan secara langsung, wawancara mendalam dan diskusi terfokus (FGD) pada masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sebagai subyek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber terkait, baik dari lembaga atau instansi di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, Badan Pengembangan Masyarakat (BAPEPAM), dan pustaka-pustaka ilmiah lain yaitu berupa buku-buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian serta sebagai pelengkap data primer.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh hal-hal yang akurat, relevan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, metode dokumen, metode wawancara (interview), dan FGD (*Focus Group Discussion*).

3.6.1 Metode FGD (*Focus Group Discussion*)

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok, Burhan (dalam Djaelani,2013:82). Dari kutipan diatas dapat dikatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan diskusi kelompok terarah dapat digunakan untuk mengungkap data dan pemaknaannya dari sekelompok orang berdasarkan hasil

diskusi yang terfokus atau terarah pada suatu permasalahan yang akan diteliti. Dengan FGD kebenaran data bukan lagi subyektif individual, tetapi menjadi kebenaran kelompok, karena selama diskusi berlangsung, masing-masing orang mengemukakan pendapatnya. FGD menjadi penting untuk menghindari pemaknaan yang salah oleh peneliti terhadap wawancara secara perseorangan terhadap masalah yang sedang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, diskusi kelompok terfokus (FGD) dilakukan pada ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang atau ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pertanian buah naga (subjek penelitian) di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember untuk menggali lebih mendalam terkait dengan kebutuhan ibu rumah tangga Desa Kemuning Lor akan suatu keterampilan yang diinginkan untuk dipelajari dan menggali lebih dalam terkait dengan minat masyarakat terhadap suatu pelatihan.

3.6.2 Metode Wawancara (*Interview*)

Metode *Interview* atau sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Jadi dalam melaksanakan metode ini, peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada subjek dan informan penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan. Metode wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai mata pencaharian utama dan sampingan, tingkat pendidikan, dan program-program pemberdayaan yang pernah dilakukan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk wawancara tidak berstruktur sehingga peneliti tidak perlu mempersiapkan jawaban kepada subjek maupun informan, sehingga subjek maupun informan dapat leluasa menjabarkan jawabannya.

3.6.3 Metode Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, Sugiyono (dalam Ariyani, 2013:57).

Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dengan jalan mencatat dan mempelajari data-data yang diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Data dokumen yang diperoleh melalui metode ini meliputi data mengenai penduduk Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, baik terkait dengan jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian masyarakat setempat.

3.6.4 Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung. Di dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui masyarakat yang memiliki waktu luang khususnya ibu rumah tangga Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui realita kehidupan sehari-hari secara langsung masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, Sugiyono (dalam Ariyani,2013:60).

Jadi analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu cara melaporkan data dengan memaparkan, mengklasifikasikan, meninterpretasikan data yang terkumpul dan kemudian disimpulkan. Analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan (*action research*) adalah dengan melakukan analisis data yang terkumpul kemudian disesuaikan dengan kriteria keberhasilan penelitian yang hendak dicapai.

Data yang terkumpul dari lapangan baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan FGD (*Focus Group Discussion*) kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi deskriptif. Setelah itu dibuat abstraksi untuk mengetahui garis besar permasalahan, sehingga mempermudah dalam menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan kegiatan konfigurasi dan tinjauan ulang terhadap temuan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* pada masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* sebagai produk Wisata Rembangan dilakukan pada ibu rumah tangga Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Pemberdayaan masyarakat khususnya pada ibu rumah tangga melalui pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* ini dilakukan untuk memberikan keterampilan dan alternatif pemanfaatan waktu luang bagi ibu rumah tangga di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Proses pemberdayaan ini meliputi tahap identifikasi permasalahan (*diagnosing*), rencana tindakan melalui kegiatan pelatihan (*planning action*), pelaksanaan kegiatan pelatihan (*taking action*) dan evaluasi kegiatan pelatihan (*evaluating action*).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat khususnya pada ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi permen jelly buah naga atau *dragon candy* di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember telah berhasil dilakukan. Keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan tersebut dapat dilihat dari dua sisi sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian. Pertama, peserta pelatihan telah memperoleh keterampilan baru terkait dengan pengolahan buah naga merah menjadi permen jelly buah naga atau *dragon candy* dan sudah dapat mempraktikkan atau membuatnya sendiri. Kedua, peserta pelatihan memperoleh alternatif memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki untuk membuat *dragon candy* dan dapat digunakan sebagai sumber pendapatan.

Terdapat dampak positif yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan buah naga

merah menjadi permen jelly buah naga atau *dragon candy* pada ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai petani buah naga di Desa Kemuning Lor. Pertama, ibu rumah tangga sebagai peserta pelatihan memperoleh keterampilan baru terkait dengan pengolahan buah naga merah menjadi permen jelly buah naga atau *dragon candy*. Kedua, permen jelly buah naga atau *dragon candy* juga dapat menambah ragam jenis permen yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Ketiga, program pemberdayaan dapat dijadikan sebagai modal untuk mengembangkan Wisata Rembangan dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Keempat, Wisata Rembangan memiliki produk wisata yang terkenal berupa permen jelly buah naga atau *dragon candy*.

5.2 Saran

Melihat fenomena masyarakat Desa Kemuning Lor yang mayoritasnya berprofesi sebagai buruh tani buah naga namun belum dapat mengoptimalkan sumberdaya alam yang ada dengan baik, pemerintah terkait dalam hal ini Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM seharusnya dapat memberikan bantuan berupa pelatihan-pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Dengan pelatihan-pelatihan ini, maka masyarakat dapat lebih mengetahui potensi sumberdaya alam yang ada seperti buah naga merah yang dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai permen jelly buah naga atau *dragon candy* dan dapat digunakan sebagai produk Wisata Rembangan. Masih banyak potensi sumberdaya alam Desa Kemuning Lor yang belum tersentug, semoga nantinya dapat dioptimalkan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

DAFTAR BACAAN**Buku**

- Totok, M. dan Poerwoko, S. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Harapan, A. 2008. *Modul-modul Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Asosiasi Pelatih Pengembangan Masyarakat.
- Kesrul, M. 2014. *Series Tourism Book Industry Hospitality & Tourism Kepariwisataaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rahayu, S. 2014. *Budidaya Buah Naga Cepat Panen*. Jakarta: Infra Hijau.
- Mosse, C. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Mertler, C.A. 2011. *Action Research Terjemahan oleh Daryanto*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Andi. 2014. *Memahami metode-metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Yustaningwarno, F. 2014. *Aplikasi Pengolahan Pangan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama

Internet

- <http://www.resepkafe.com/cara-membuat-permen-jelly-dari-agar-agar/> [diakses tanggal 24 Januari 2016]
- <http://bps.go.id/brs/view/1158> [diakses tanggal 24 Januari 2016]

Jurnal

- Hasan. 2009. Action Research Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 4(8):177-188.

Mahadewi, Eka. 2012. Atraksi, Produk Wisata, Dan Event Wisata dari Teori Ke Praktik. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*, 2(1):1-10.

Lastinawati, Endang. 2010. Diversifikasi Pangan Dalam Mencapai Ketahanan Pangan. *Jurnal Agrobisnis*, 2(4):11-18.

Besra, Eri. 2012. Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 12(1):74-101.

Muljadi, Hari. 2013. Pengaruh Produk Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Tourism and Hospitality Essentials Anthology (The Anthology)*, 1:1-17.

Skripsi

A'yunillah, Nur Rizki. 2015. *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui pengolahan Daun Kopi Kawa Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Skripsi Universitas Negeri Jember.

Faraz, NahiyahJaidi. 2012. *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Nelayan Saptosari Gunungkidul Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Maidah, Nurul. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Robusta Menjadi Briket*. Skripsi Universitas Negeri Jember.

Saktiarsih, Mira. 2015. *Manfaat Pelatihan Kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Di Desa Nogosaren Kecamatan Getesan Kabupaten Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Wulandari, Ayu Purnami. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ciptoningrum, Palupi. 2009. *Hubungan Peran Ganda Dengan Pengembangan Karier Wanita*. Skripsi Institut Pertanian Bogor.

Fasak, Emiliana. 2011. *Diversifikasi Konsumsi Pangan Berbasis Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional Di Kecamatan Bola Kabupaten Sikka Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Lampiran 1. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Buah Naga Merah Menjadi <i>Dragon Candy</i> Sebagai Produk Wisata Rembangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)	Desa Kemuning Lor merupakan desa penghasil buah naga merah dan mayoritas penduduk bekerja pada sektor pertanian buah naga. Ketika musim panen tiba harga jual buah naga menjadi rendah yang mengakibatkan pendapatan yang diperoleh warga juga rendah. Disisi lain warga hanya menjual buah naga hasil panen sehingga	Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga	Pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i> sebagai produk Wisata Rembangan	a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan utama. b. Data sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan mampu	a. Metode Penelitian: Penelitian Tindakan (<i>Action Research</i>) b. Tempat penelitian: metode <i>purposive area</i> c. Metode informan utama: <i>Purposive sampling</i> d. Sumber data: data primer dan data sekunder e. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi RRA (<i>Rapid Rular Apparsial</i>) dan FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) f. Analisis data: data yang terkumpul disesuaikan

	<p>ketika buah naga tidak terjual maka buah naga tersebut akan membusuk dan tentunya warga akan mengalami kerugian. Oleh karena itu muncul permasalahan mengenai bagaimana memberdayakan ibu rumah tangga Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember melalui pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i> sebagai produk Wisata Rembangan</p>			<p>menguatkan data primer</p>	<p>dengan kriteria pencapaian target yang telah ditetapkan kemudian dianalisis hasilnya.</p>
--	--	--	--	-------------------------------	--

Lampiran 2. Pedoman Penelitian**PEDOMAN PENELITIAN****1. Observasi**

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Kegiatan sehari-hari yang dilakukan ibu rumah tangga , tempat tinggal, pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan anak serta pengolahan buah naga merah saat musim panen.	Informan utama yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pertanian buah naga di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

2. Wawancara

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Kondisi ekonomi keluarga, mata pencaharian, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, kegiatan ibu rumah tangga, serta pemanfaatan buah naga merah saat musim panen.	Informan utama yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pertanian buah naga di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

3. Dokumen

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Data penduduk Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, baik	Perangkat Desa Kemuning Lor

	mengenai jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, serta program pemberdayaan yang pernah dilakukan di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.	Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
--	--	---------------------------------------

4. RRA

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Data tentang kegiatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga selama menunggu musim panen buah naga merah.	Informan utama yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pertanian buah naga di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
2	Data tentang masalah yang dihadapi oleh ibu rumah tangga selama menunggu musim panen buah naga merah.	
3	Data tentang masalah yang dihadapi ketika pada musim panen buah naga merah berlangsung.	
4	Data tentang keinginan atau minat ibu rumah tangga terhadap suatu keterampilan.	

5. FGD

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Data pemanfaatan buah naga merah oleh ibu rumah tangga Desa Kemuning Lor sebelum adanya pelatihan.	Peserta pelatihan yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh perkebunan buah naga di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa
2	Data tentang minat ibu rumah tangga terhadap pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i> sebagai produk Wisata	

	Rembangan.	Kabupaten Jember.
3	Data tentang pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga terhadap teknis pemanfaatan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i> sebagai produk Wisata Rembangan setelah kegiatan FGD berlangsung.	



Lampiran 3. Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA****(Informan Utama)****A. Identitas Informan Utama**

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan Utama :

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki :
2. Jumlah tanggungan keluarga :
3. Pekerjaan suami :

C. Informasi yang Berhubungan dengan Kondisi Ekonomi Informan Utama

1. Apakah Anda memiliki lahan buah naga sendiri?
2. Jika iya, berapa luas lahan buah naga yang anda miliki?
3. Mengapa Anda bekerja sebagai buruh di sawah atau buruh di lahan buah naga?
4. Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai buruh di sawah atau buruh di lahan buah naga?
5. Berapa penghasilan yang Anda peroleh dari bekerja sebagai buruh di sawah atau buruh di lahan buah naga?
6. Berapa pengeluaran rutin dalam satu hari?
7. Apakah penghasilan yang Anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

8. Apakah yang Anda lakukan jika penghasilan yang Anda peroleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari?
9. Apakah menjadi buruh di sawah atau buruh di lahan buah naga merupakan pekerjaan tetap atau sampingan anda?
10. Apakah Anda memiliki pekerjaan lain selain sebagai buruh di sawah atau buruh di lahan buah naga?
11. Apa yang Anda lakukan selama menunggu masa panen tiba?

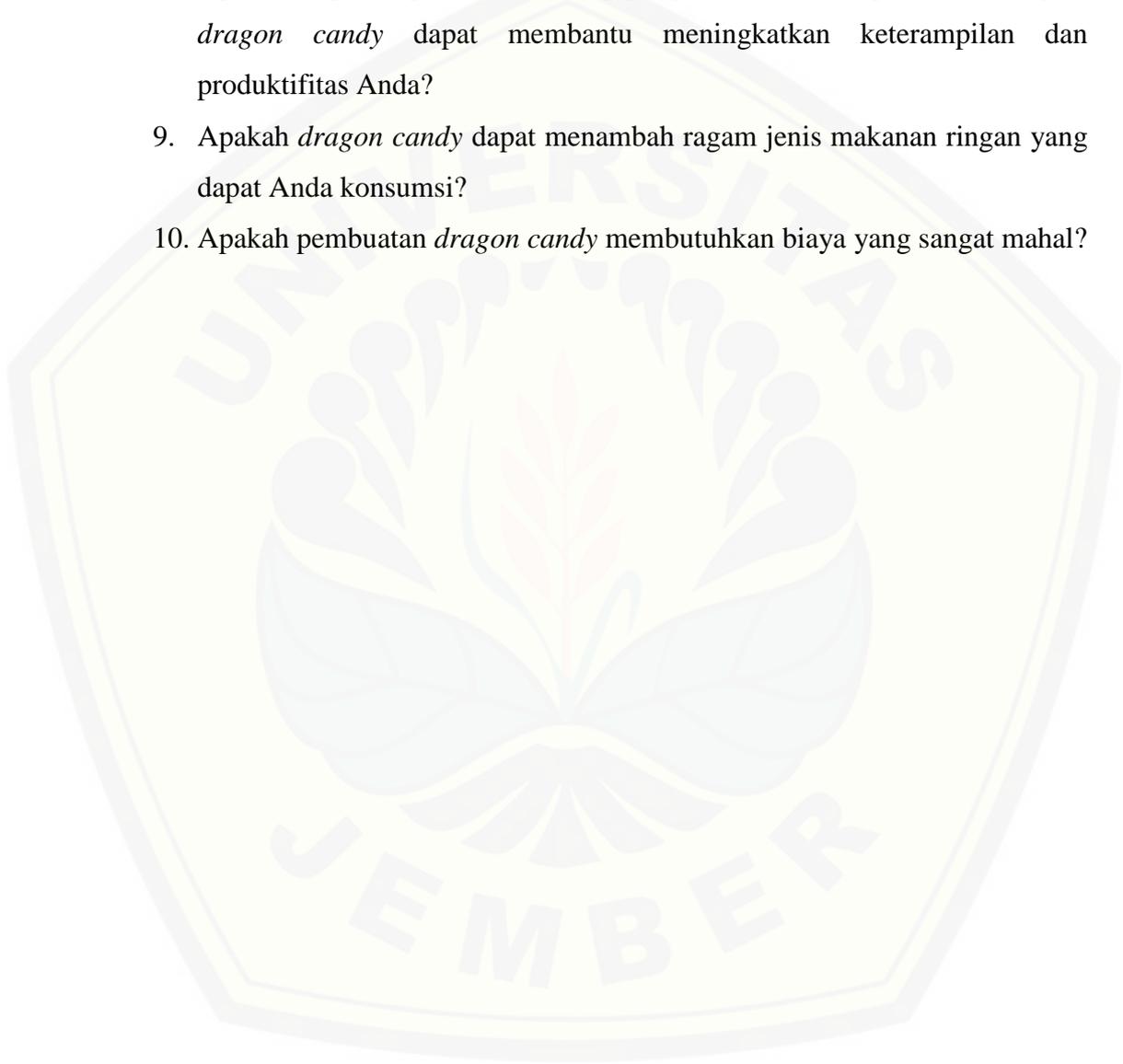
D. Informasi yang berhubungan dengan Pemanfaatan Buah Naga Merah

1. Apakah anda pernah mengolah buah naga merah pada saat panen tiba?
2. Jika iya, seperti apakah pemanfaatan buah naga merah yang Anda lakukan?
3. Apakah pernah ada program dari pihak-pihak tertentu untuk memanfaatkan buah naga merah di desa Anda?
4. Apakah Anda tertarik untuk mengolah buah naga merah menjadi produk yang lebih memiliki nilai ekonomis?
5. Apakah Anda mengetahui bahwa buah naga merah bisa diolah menjadi permen?

E. Informasi Yang Berhubungan Dengan Kegiatan Pelatihan Dan Hasilnya

1. Apakah Anda terpaksa mengikuti pelatihan?
2. Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?
3. Apakah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan tersedia dengan lengkap?
4. Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan buah naga menjadi *dragon candy* mudah dipahami?
5. Apakah pelatih ikut berpartisipasi dalam pelatihan?
6. Apakah pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam memanfaatkan buah naga merah yang belum diolah?

7. Setelah pelatihan ini selesai, apakah Anda akan memanfaatkan buah naga merah yang ada menjadi *dragon candy* guna menjadi produk pengembangan Wisata Rembangan?
8. Apakah kegiatan pelatihan tentang pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* dapat membantu meningkatkan keterampilan dan produktifitas Anda?
9. Apakah *dragon candy* dapat menambah ragam jenis makanan ringan yang dapat Anda konsumsi?
10. Apakah pembuatan *dragon candy* membutuhkan biaya yang sangat mahal?



PEDOMAN WAWANCARA
(Informan Tambahan Penelitian)

A. Identitas Informan Tambahan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Jabatan Informan :

B. Perangkat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

1. Berapa jumlah penduduk Desa Kemuning Lor pada tahun terakhir?
2. Bagaimana kondisi ekonomi Masyarakat Desa Kemuning Lor?
3. Apa saja bidang mata pencaharian masyarakat Desa Kemuning Lor?
4. Apakah mayoritas masyarakat Desa Kemuning Lor berprofesi sebagai buruh di sawah atau buruh di pertanian buah naga?
5. Apakah ibu rumah tangga masyarakat Desa Kemuning Lor juga ikut bekerja sebagai buruh di sawah atau buruh di pertanian buah naga?
6. Setelah masa panen buah naga berakhir, apa yang biasa dilakukan oleh ibu rumah tangga Desa Kemuning Lor?
7. Apakah pernah ada program pemberdayaan masyarakat di Desa Kemuning Lor yang khusus ditujukan pada ibu rumah tangga?
8. Jika ada, bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut?
9. Apakah program pemberdayaan tersebut sudah benar-benar dapat memberdayakan masyarakat setempat?
10. Apakah pernah ada program tertentu untuk memanfaatkan buah naga merah menjadi produk yang lebih memiliki nilai ekonomis?

Lampiran 4. Penilaian Keberhasilan Pelatihan**PEDOMAN PENILAIAN KEBERHASILAN PELATIHAN****A. Identitas Peserta Pelatihan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan Utama :

No	Keterangan	Skala Nilai				
		A	B	C	D	E
<u>Pemberian Materi Pelatihan</u>						
1	Materi yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Anda					
2	Materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Anda selama ini.					
3	Materi yang diberikan pada dua kali kesempatan yaitu pada saat FGD dan Pelatihan.					
4	Materi pelatihan yang diberikan mudah dimengerti dan dipahami					
<u>Pelatihan Pengolahan <i>Dragon Candy</i></u>						
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana).					
2	Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.					

3	Pelatihan yang Anda ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Anda					
4	Proses pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i> dilakukan mulai awal sampai akhir dari					
	➤ Mempersiapkan dan mengenalkan alat dan bahan.					
	➤ Proses pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i>					
	➤ Pengenalan produk dengan cara menikmati bersama-sama hasil pengolahan buah naga merah.					
<u>Kehadiran Peserta</u>						
1	Peserta yang hadir pada proses FGD sebanyak 30 orang ibu rumah tangga dan semuanya masyarakat Desa Kemuning Lor.					
2	Pelatihan yang hadir pada pelaksanaan pelatihan sebanyak 6 orang.					
<u>Ketersediaan Alat dan Bahan</u>						
1	Peralatan yang dibutuhkan dalam pengolahan buah naga merah					

	menjadi <i>dragon candy</i> menjadi permen layak untuk kelancaran praktik.					
2	Ketersediaan bahan lengkap untuk kelancaran praktek pelatihan pembuatan <i>dragon candy</i>					
<u>Ketepatan Waktu Pelaksanaan</u>						
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal yaitu tanggal 13 Maret 2016					
2	Kegiatan pelatihan dimulai pukul 08.00 WIB sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan					
3	Waktu Kegiatan pelatihan diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.					

Keterangan :

- ✓ A : Sangat Berhasil 100
- ✓ B : Berhasil 80
- ✓ C : Kurang Berhasil 60
- ✓ D : Tidak Berhasil 40
- ✓ E : Sangat Tidak Berhasil 20

Lampiran 5. Instrumen Pelatihan

INSTRUMEN PELATIHAN (MATERI PELATIHAN)

Berikut alat, bahan, dan prosedur pembuatan permen jelly buah naga (*dragon candy*):

Alat :

- Kompor
- Parutan
- Gelas
- Pisau
- Pengaduk
- Baskom
- Loyang brownies ukuran kecil
- Panci stainless steel
- Plastik
- Pengiris Acar
- Loyang Besar
- Gelas Ukur

Bahan :

- 1 bungkus agar-agar merk swallow merah dan 1 bungkus agar-agar merk agar rasa vanilla
- 1 gelas gula
- 2 gelas buah naga merah
- Icing sugar
- Air
- Aluminium foil

- Kertas label *dragon candy*

Cara membuat *dragon candy*

- Kupas kulit 2 buah naga merah



- Ambil buah naga dan baskom kemudian parutlah



- Takarlah parutan buah naga merah hingga mencapai 1 gelas



- Ambillah panci stainless stell dan letakkan takaran satu gelas buah naga pada panci stainlessstell



- Takarlah satu gelas gula pasir



- Campurlah gula ke dalam panci stainlessstell yang terisi parutan buah naga



- Letakkan panci stainlessstiel tersebut pada nyala api kecil dan aduklah sampai gula tercampur



- Masukkan kedua agar-agar ke dalam gelas dan ambil air 1 ml dan campurkan lalu tuang ke dalam panci dan aduklah hingga mendidih
- Tiriskan dan tuang ke dalam loyang yang disediakan



- Dinginkan dan setelah itu potonglah menggunakan irisan acar



- Jemur pada panas matahari 3-4 hari.
*saat memanaskan jangan lupa ditutup dengan tudung saji agar permen *dragon candy* tidak terkena debu dan setiap hari dibolak balik agar cepat kering.

Cara Pengemasan :

- Ambillah kertas alumunium foil dan gunting hingga membentuk persegi
- Lumuri *dragon candy* yang kering dan selesai di jemur dengan *icing sugar*
- Letakkan *dragon candy* yang telah dilumuri *icing sugar* ke dalam kertas alumunium foil



- Tempellah label *dragon candy*, lalu masukkan ke dalam kantong plastik dan kemudian di press



Lampiran 6. Transkrip Kegiatan FGD**TRANSKRIP HASIL KEGIATAN FGD (FOCUS GROUP DISCUSSION)**

(Peserta FGD yaitu ibu rumah tangga Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa,
Kabupaten Jember)

Peserta FGD:

No	Nama	Keterangan
1	Novia Senja Kurnia	(Peneliti)
2	Bapak Mukri	(Perangkat Desa)
3	Bapak Torikin	(Perangkat Desa)
4	Ibu Lisa .S.	(Ibu Kepala Desa)
5	Ibu Lilik	Peserta FGD
6	Ibu Suntari	Peserta FGD
7	Ibu Sumani	Peserta FGD
8	Ibu Mariyam	Peserta FGD
9	Ibu Hasan	Peserta FGD
10	Ibu Sulihatin	Peserta FGD
11	Ibu Mayang	Peserta FGD
12	Ibu Yanti	Peserta FGD
13	Ibu Ro'	Peserta FGD
14	Ibu Sumina	Peserta FGD
15	Ibu Endang	Peserta FGD
16	Ibu Isa Nawati	Peserta FGD
17	Ibu Juhay Riyah	Peserta FGD
18	Ibu Andri	Peserta FGD
19	Ibu Suntamah	Peserta FGD

20	Ibu Lisa	Peserta FGD
21	Ibu Suriya	Peserta FGD
22	Ibu Siti Romla	Peserta FGD
23	Ibu Umi Salamah	Peserta FGD
24	Ibu Yayuk	Peserta FGD

Hasil Diskusi:

1. Data mengenai pemanfaatan buah naga merah oleh masyarakat sebelum adanya penelitian.

Peneliti:

Ketika musim panen buah naga merah tiba, apakah ibu-ibu pernah mengolah buah naga merah agar nilai jualnya lebih tinggi?

Peserta FGD:

“Enggak mbak, buah naga merah hasil panennya langsung dijual gitu aja” (Ibu Juhay Riyah).

“Ya mbak buah naga merahnya hanya dijual gitu aja, kadang-kadang ada yang sampai membusuk gara-gara tidak laku” (Ibu Mariam)

“Dulu pernah mbak diolah menjadi dodol buah naga dan lipgloss. Namun karena bahan-bahan yang diperlukan sulit dan alat-alat yang dibutuhkan mahal, jadi kita ya gak melanjutkan” (Ibu Lisa .S.)

2. Pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga terhadap teknis pembuatan produk makanan dari pengolahan buah naga merah setelah berlangsungnya FGD.

Peneliti:

Apakah ibu-ibu di sini pernah mengetahui tentang makanan yang terbuat dari pengolahan buah naga merah?

Peserta FGD:

“Saya tahunya buah naga merah diolah menjadi dodol buah naga sama lipgloss mbak” (Ibu Mukri)

“Ya mbak saya tahunya itu, soalnya waktu diadakan pelatihan oleh mbak-mbak Muhammadiyah Jember diajarinnya ngolah buah naga merah jadi dodol buah naga sama lipgloss” (Ibu Yayuk)

Peneliti:

Kalau permen jelly buah naga / dragon candy ibu-ibu pernah tahu?

Peserta FGD:

“Kalau permen jelly rasa strawberry, jeruk saya tahu mbak, tapi kalau rasa buah naga saya baru dengar” (Ibu Maryam)

“Ya mbak saya tidak pernah tahu” (Ibu Sumani)

Peneliti:

Nah, buah naga merah bisa diolah menjadi berbagai macam produk makanan bu. Salah satunya adalah permen jelly bu. Permen jelly buah naga yang diolah lebih aman bu, soalnya pada proses pengolahannya tidak menambahkan bahan pengawet sehingga lebih sehat jika dikonsumsi.

3. Minat masyarakat terhadap pelatihan pengolahan buah naga merah menjadi permen jelly buah naga / dragon candy.

Peneliti:

Apakah ibu berminat untuk mengikuti pelatihan pembuatan permen jelly buah naga merah / dragon candy ?

Peserta FGD:

“Iya mau mbak kan bisa menambah wawasan dan keterampilan” (Ibu Juhay Riyah)

“Saya juga tertarik sekali dengan pelatihan pengolahan buah naga merah mbak soalnya kan enak kalau bisa buat sendiri. Nanti juga bisa dijual. Enak bisa menambah pendapatan mbak” (Ibu Lilik)

“Iya mbak saya juga tertarik, nanti permen jellynya kan bisa dipasarkan di toko puncak Rembangan. Jadi pengunjung bisa menikmati oleh-oleh khas Rembangan” (Ibu Endang)



Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN UTAMA****A. Identitas Informan Utama**

1. Nama : Ibu Mukri
2. Umur : 45 Tahun
3. Pendidikan : SMA
4. Pekerjaan Utama : Pemilik Kebun Buah Naga dan Perias

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki : 2 orang
2. Jumlah tanggungan keluarga : 3 orang
3. Pekerjaan suami : Petani

C. Informasi yang Berhubungan dengan Kondisi Ekonomi Informan Utama

- PENELITI : Apakah Anda memiliki lahan buah naga sendiri?
- IU : Iya, saya punya lahan buah naga sendiri mbak. Tapi ya gitu mbak, lahannya gak terlalu luas.
- PENELITI : Jika iya, berapa luas lahan buah naga merah yang Anda miliki?
- IU : Kurang lebih ya seperempat hektar lah mbak.
- PENELITI : Sudah berapa lama Anda memiliki kebun buah naga?
- IU : Ya kira-kira tahun 2010 mbak
- PENELITI : Berapa penghasilan yang Anda peroleh setiap musim panen buah naga?
- IU : Kalau itu tergantung mbak. Kalau buah naga belum terlalu musim banget ya bisa mencapai Rp 20.000,00 – Rp 17.000,00. Tapi kalau sudah musim buah naga paling-

paling ya dijual per kilonya cuma Rp 10.000,00 – Rp 8.000,00.

PENELITI : Berapa pengeluaran rutin satu hari?

IU : Gak tentu mbak. Tapi rata-rata Rp 20.000,00.

PENELITI : Apakah penghasilan yang Anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari

IU : Alhamdulillah mbak cukup

PENELITI : Apakah Anda memiliki pekerjaan lain ?

IU : Iya mbak pekerjaan utama saya merias sama menjahit mbak. Kalau kebun buah naga saya pasrahkan ke buruh mbak.

D. Informasi yang Berhubungan dengan Pengolahan Buah Naga Merah

PENELITI : Apakah Anda pernah mengolah buah naga merah pada saat panen tiba?

IU : Pernah mbak, kalau nggak salah waktu itu diajarin oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

PENELITI : Seperti apakah pengolahan buah naga merah yang Anda lakukan?

IU : Diolah menjadi dodol buah naga sama lipgloss mbak, tapi ya gitu mbak selanjutnya gak pernah ngolah lagi.

PENELITI : Apakah Anda tertarik untuk mengolah buah naga merah menjadi produk yang lebih bernilai tinggi?

IU : Iya mbak, asalkan alat dan bahannya mudah dicari dan biaya buat ngolah juga murah.

PENELITI : Apakah Anda mengetahui bahwa buah naga merah bisa diolah menjadi permen?

IU : Saya baru tahu mbak.

E. Informasi yang Berhubungan dengan Kegiatan Pelatihan dan Hasilnya

- PENELITI : Apakah Anda terpaksa mengikuti pelatihan?
IU : Gak mbak, saya malah seneng ikut pelatihan karena bisa Menambah wawasan.
- PENELITI : Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?
IU : Menurut saya sudah terlaksana dengan baik dan lancar.
- PENELITI : Apakah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan tersedia dengan lengkap?
IU : Lengkap mbak. Alat-alatnya mudah didapat karena tersedia di dapur.
- PENELITI : Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* mudah dipahami?
IU : Iya mbak sangat mudah dipahami, soalnya peneliti memberikan *printout* cara pembuatan serta menjelaskannya dengan detail.
- PENELITI : Apakah pelatih ikut berpartisipasi dalam pelatihan?
IU : Iya mbak, saat kami melakukan praktek pembuatan *dragon candy*, pelatih juga ikut mendampingi kita.
- PENELITI : Apakah pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam memanfaatkan buah naga merah yang belum terolah?
IU : Jelas mbak, soalnya selama ini masyarakat hanya menjual buah naga merah saja.
- PENELITI : Setelah pelatihan ini selesai, apakah Anda akan memanfaatkan buah naga merah yang ada menjadi *dragon candy* guna menjadi produk pengembangan Wisata Rembangan?
IU : Iya mbak, saya tertarik untuk membuat permen jelly buah naga. Jadi kalau buah naga merah diolah kan bisa

menambah pendapatan kita mbak, selain itu juga bisa dibuat oleh-oleh khas Wisata Rembangan.

PENELITI : Apakah kegiatan pelatihan tentang pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* dapat membantu meningkatkan keterampilan dan produktivitas Anda?

IU : Alhamdulillah iya mbak. Ternyata pembuatan *dragon candy* dapat digunakan untuk mencari kesibukan pada waktu luang yang saya miliki. Dan saya baru mengerti kalau buah naga merah bisa diolah menjadi *dragon candy*.

PENELITI : Apakah *dragon candy* dapat menambah ragam jenis makanan ringan yang dapat Anda konsumsi?

IU : Iya mbak. Saya jadi tahu kalau *dragon candy* bisa nambah ragam jenis permen dengan rasa baru. Selain itu, *dragon candy* juga sehat soalnya gak ada kandungan pengawetnya jadi bisa bikin sendiri dan sehat untuk dikonsumsi.

PENELITI : Apakah pembuatan *dragon candy* membutuhkan biaya yang sangat mahal?

IU : Gak mbak, bahannya murah dan mudah di dapat.

A. Identitas Informan Utama

1. Nama : Ibu Lilik
2. Umur : 43 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Pekerjaan Utama : Ibu Rumah Tangga dan Buruh Kebun

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki : 3 orang
2. Jumlah tanggungan keluarga : 4 orang
3. Pekerjaan suami : Buruh Tani

C. Informasi yang Berhubungan dengan Kondisi Ekonomi Informan Utama

- PENELITI : Apakah Anda memiliki lahan buah naga merah sendiri?
IU : Tidak mbak, saya cuma bekerja sebagai buruh di pertanian buah naga merah.
- PENELITI : Mengapa Anda bekerja sebagai buruh di lahan pertanian buah naga merah?
IU : Untuk menambah penghasilan suami mbak. Kan tanggungan saya banyak.
- PENELITI : Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di lahan buah naga merah?
IU : Sekitar enam tahunan mbak. Kira-kira mulai bekerja tahun 2011 mbak.
- PENELITI : Berapa penghasilan yang Anda peroleh dari bekerja sebagai buruh di pertanian buah naga merah?
IU : Gak tentu mbak tergantung waktu musim panen apa hari biasa. Kalau hari biasa kan cuma merawat kebun buah naga merah pendapatannya bisa sampai Rp 40.000,00. Tapi kalau

panen tiba, saya disuruh metik buah naga pendapatannya bisa mencapai Rp 50.000,00

PENELITI : Berapa pengeluaran rutin satu hari?

IU : Kurang lebih kalau dibuat makan ya sekitar Rp 25.000,00 mbak.

PENELITI : Apakah penghasilan yang Anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU : Kadang cukup kadang gak mbak. Pokoknya kalau dirasa gak cukup harus pinter-pinter memutar otak supaya penghasilannya cukup

PENELITI : Apa yang Anda lakukan jika penghasilan yang Anda peroleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU : Biasanya saya nambah penghasilan dengan jadi buruh tani di sawah juga mbak.

PENELITI : Apakah menjadi buruh tani di sawah ataupun buruh di lahan buah naga merah merupakan pekerjaan tetap atau sampingan Anda?

IU : Tetap mbak. Soalnya penghasilannya lumayan buat nambah penghasilan suami.

PENELITI : Apa yang Anda lakukan selama menunggu musim panen tiba.

IU : Saya membantu merawat lahan pertanian buah naga mbak, tapi ya gitu waktu luangnya banyak. Setelah itu ya jadi ibu rumah tangga.

D. Informasi yang Berhubungan dengan Pengolahan Buah Naga Merah

PENELITI : Apakah Anda pernah mengolah buah naga merah pada saat panen tiba?

IU : Kalau saya gak pernah mbak. Tapi kalau ibu-ibu disini pernah dulu ngolah buah naga merah menjadi lipgloss dan dodol buah naga. Yang ngajarin Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember mbak kalau gak salah.

PENELITI : Jika iya, seperti apakah pengolahan buah naga merah yang Anda lakukan?

IU : Dibuat dodol buah naga sama lipgloss mbak. Tapi ya gitu ibu-ibu disini gak meneruskan membuat olahan buah naga soalnya alat-alatnya susah didapat mbak.

PENELITI : Apakah pernah ada program dari pihak-pihak tertentu untuk pengolahan buah naga merah di desa Anda?

IU : Iya mbak dari Universitas Muhammadiyah Jember.

PENELITI : Apakah Anda tertarik untuk mengolah buah naga merah menjadi produk yang lebih bernilai tinggi?

IU : Tertarik mbak, buat nambah wawasan.

PENELITI : Apakah Anda mengetahui bahwa buah naga merah bisa diolah menjadi permen?

IU : Wah saya gak tau mbak.

E. Informasi yang Berhubungan dengan Kegiatan Pelatihan dan Hasilnya

PENELITI : Apakah Anda terpaksa mengikuti pelatihan?

IU : Tidak mbak, saya senang mengikuti pelatihan.

PENELITI : Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?

IU : Berjalan lancar mbak pelatihannya.

PENELITI : Apakah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan tersedia dengan lengkap?

IU : Menurut saya sudah, soalnya alatnya ada di dapur semua mbak.

- PENELITI : Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* mudah dipahami?
- IU : Iya mbak soalnya dikasih selebaran yang berisi langkah pembuatan serta dilengkapi dengan gambarnya mbak. Selain itu pelatih juga menjelaskan dan memberikan waktu buat tanya jawab.
- PENELITI : Apakah pelatih ikut berpartisipasi dalam pelatihan?
- IU : Iya soalnya pelatih ikut mendampingi waktu memasak *dragon candy*.
- PENELITI : Apakah pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam memanfaatkan buah naga merah yang belum diolah?
- IU : Iya mbak soalnya bisa digunakan buat nambah-nambah pendapatan. Kan enak kalau buah naga diolah berarti kalau dijual kan pasti lebih mahal daripada jual buah naga segar saja mbak.
- PENELITI : Setelah pelatihan ini selesai, apakah Anda akan memanfaatkan buah naga merah yang ada menjadi *dragon candy* guna menjadi produk pengembangan Wisata Rembangan?
- IU : Ya mbak. Enak buatnya mudah dan bisa dipasarkan di puncak desa. Nanti bisa jadi oleh-oleh pengunjung yang datang ke Rembangan.
- PENELITI : Apakah kegiatan pelatihan tentang pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* dapat membantu meningkatkan keterampilan dan produktivitas anda?
- IU : Pasti mbak, soalnya dulu saya gak paham tentang cara ngolah buah naga. Tapi setelah diadakan pelatihan oleh

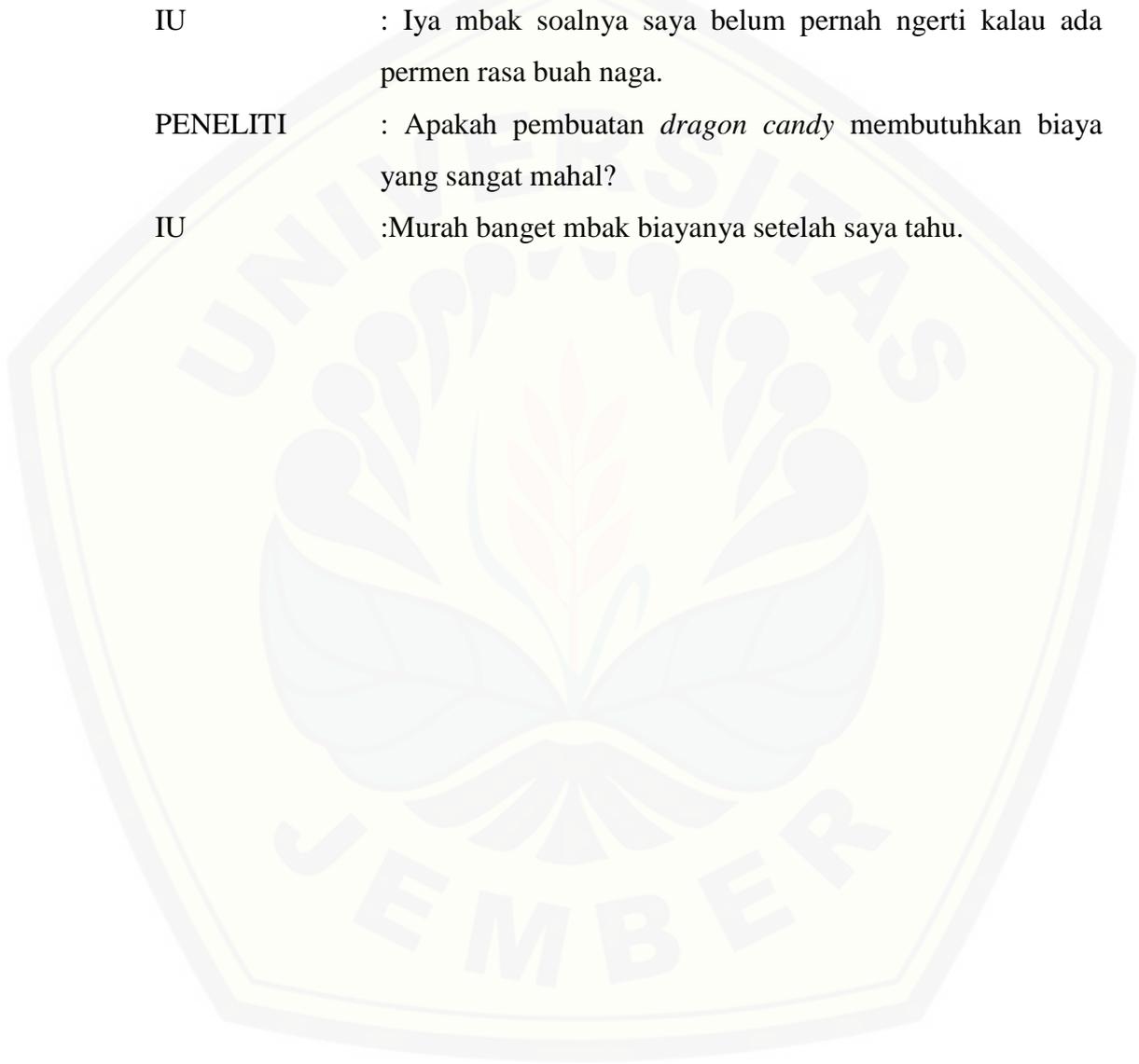
mbak saya jadi punya keterampilan buat ngolah *dragon candy*.

PENELITI : Apakah *dragon candy* dapat menambah ragam jenis makanan ringan yang dapat Anda konsumsi?

IU : Iya mbak soalnya saya belum pernah ngerti kalau ada permen rasa buah naga.

PENELITI : Apakah pembuatan *dragon candy* membutuhkan biaya yang sangat mahal?

IU :Murah banget mbak biayanya setelah saya tahu.



A. Identitas Informan Utama

1. Nama : Ibu Lisa
2. Umur : 41 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Pekerjaan Utama : Buruh Perkebunan dan Buruh Tani

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki : 3 orang
2. Jumlah tanggungan keluarga : 4 orang
3. Pekerjaan suami : Serabutan

C. Informasi yang Berhubungan dengan Kondisi Ekonomi Informan Utama

PENELITI : Apakah Anda memiliki lahan buah naga merah sendiri?

IU : Saya nggak punya mbak.

PENELITI : Mengapa Anda bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di lahan buah naga merah?

IU : Ya buat tambah-tambah mbak. Kalau hanya mengandalkan pendapatan dari bapak saja gak mungkin cukup mbak.

PENELITI : Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di lahan pertanian buah naga merah?

IU : Sudah lama mbak. Paling 5 tahunan.

PENELITI : Berapa penghasilan yang Anda peroleh dari bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di lahan pertanian buah naga merah?

IU : Kurang lebih Rp 30.000,00 – Rp 50.000,00.

PENELITI : Berapa pengeluaran rutin dalam satu hari?

IU : Gak hitung ibu mbak. Tapi kurang lebih Rp 25.000,00

PENELITI : Apakah penghasilan yang Anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU : Walaupun kadang nggak cukup ya harus dicukup-cukupkan mbak.

PENELITI : Apa yang Anda lakukan jika penghasilan yang Anda peroleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU : Saya nyambi bekerja jadi buruh tani di sawah mbak. Jadi penghasilannya bisa nambah. Kan lumayan mbak.

PENELITI : Apakah menjadi buruh tani di sawah ataupun buruh di lahan pertanian buah naga merah merupakan pekerjaan tetap atau sampingan Anda?

IU : Tetap mbak.

PENELITI : Apakah Anda memiliki pekerjaan lain selain sebagai buruh di sawah ataupun buruh di lahan pertanian buah naga merah?

IU : Tidak mbak. Ibu kerjanya hanya di sawah sama pertanian buah naga saja.

PENELITI : Apa yang Anda lakukan selama menunggu musim panen tiba?

IU : Jadi buruh tani di sawah mbak. Kalau ndak gitu ya ngurus rumah. Jadi ibu rumah tangga mbak.

D. Informasi yang Berhubungan dengan Pengolahan Buah Naga Merah

PENELITI : Apakah Anda pernah mengolah buah naga merah pada saat panen tiba?

IU : Nggak pernah mbak. Paling-paling ya dijual biasa.

PENELITI : Apakah pernah ada program dari pihak-pihak tertentu untuk pengolahan buah naga merah di desa Anda?

IU : Pernah setahu saya mbak. Kayaknya buat dodol buah naga merah mbak.

PENELITI : Apakah Anda tertarik untuk mengolah buah naga merah menjadi produk yang lebih bernilai tinggi?

IU : Sebenarnya tertarik mbak, asal ngolahnya juga nggak ribet.

PENELITI : Apakah Anda mengetahui bahwa buah naga merah dapat diolah menjadi permen?

IU : Wah, Saya baru tahu dari mbak.

E. Informasi yang Berhubungan dengan Kegiatan Pelatihan dan Hasilnya

PENELITI : Apakah Anda terpaksa mengikuti pelatihan?

IU : Nggak mbak, saya justru senang kalau ada kegiatan kayak gini. Enak bisa nambah-nambah pengetahuan mbak.

PENELITI : Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?

IU : Kalau menurut saya sudah sangat baik kok mbak.

PENELITI : Apakah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan tersedia dengan lengkap?

IU : Ya mbak. Alat-alat nya gampang untuk dicari soalnya di dapur sudah ada.

PENELITI : Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* mudah dipahami?

IU : Ya sangat mudah mbak. Soalnya mbak menjelaskan sama ngasih kertas yang isinya langkah-langkah pembuatan lengkap sama gambarnya. Terus saat praktek kita jadi tahu dan mudah.

PENELITI : Apakah pelatih ikut berpartisipasi dalam pelatihan?

- IU : Ya mbak. Soalnya mbak ikut ndampingi saat ibu-ibu masak permennya sama njelasin cara pembuatan dari awal sampai akhir.
- PENELITI : Apakah pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam memanfaatkan buah naga merah yang belum diolah?
- IU : Jelas mbak, soalnya daripada buah naga merah kalau musim panen busuk gara-gara gak laku, kan sayang mbak. Enakan dimanfaatkan jadi permen. Kan cara pembuatannya mudah mbak.
- PENELITI : Setelah pelatihan ini selesai, apakah Anda akan memanfaatkan buah naga merah yang ada menjadi *dragon candy* guna menjadi produk pengembangan Wisata Rembangan?
- IU : Ya mbak, biar pengunjung tahu kalau Wisata Rembangan punya *dragon candy* yang bisa dijadikan oleh-oleh.
- PENELITI : Apakah kegiatan pelatihan tentang pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* dapat membantu meningkatkan keterampilan dan produktivitas anda?
- IU : Ya mbak soalnya ibu bisa ngerti kalau ternyata buah naga merah bisa diolah dengan mudah menjadi permen yang sehat soalnya tanpa bahan pengawet.
- PENELITI : Apakah *dragon candy* dapat menambah ragam jenis makanan ringan yang Anda konsumsi?
- IU : Iya mbak dapat nambah jenis permen dengan rasa yang unik. Soalnya di toko-toko kan nggak ada yang jual permen rasa buah naga merah.
- PENELITI : Apakah pembuatan *dragon candy* membutuhkan biaya yang sangat mahal?

IU : Kalau lihat kayaknya nggak mbak. Yang dibutuhin gula, agar-agar, buah naga aja. Biayanya murah mbak dan sangat mudah didapatkan bahannya.



A. Identitas Informan Utama

1. Nama : Ibu Endang
2. Umur : 45 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Pekerjaan Umum : Buruh kebun buah naga merah

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah Anak : 2 Orang
2. Jumlah Tanggungan Keluarga: 4 Orang
3. Pekerjaan Suami : Pedagang

C. Informasi yang Berhubungan dengan Kondisi Ekonomi Informan Utama

PENELITI : Apakah Anda memiliki lahan buah naga sendiri?

IU : Gak punya saya mbak. Saya cuma bekerja aja di lahan buah naga orang.

PENELITI : Mengapa Anda bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di lahan pertanian buah naga merah?

IU : Buat nambah-nambah penghasilan supaya cukup dibuat hidup mbak.

PENELITI : Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di lahan pertanian buah naga merah?

IU : Baru dua tahun ibu kerja di lahan pertanian buah naga mbak.

PENELITI : Berapa penghasilan yang Anda peroleh dari bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di lahan buah naga merah?

IU : Rp 40.000,00 mbak.

PENELITI : Berapa pengeluaran rutin dalam satu hari?

IU : Gak kehitung mbak, tapi masih Alhamdulillah cukup buat kebutuhan sehari-hari mbak soalnya ada penghasilan bapak juga.

PENELITI : Apa yang Anda lakukan jika penghasilan yang Anda peroleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU : Alhamdulillah cukup mbak soalnya saya nyambi sama jualan cireng di depan rumah, atau di musholla. Jadi kalau anak-anak ngaji di musholla ibu jualan disana.

PENELITI : Apakah menjadi buruh di sawah ataupun buruh di lahan buah naga merah merupakan pekerjaan tetap atau sampingan?

IU : Wah kalau kerja jadi buruh buah naga ya pekerjaan utama saya mbak.

PENELITI : Apakah Anda memiliki pekerjaan lain selain sebagai buruh di sawah ataupun buruh di lahan pertanian buah naga?

IU : Ya itu mbak jualan cireng.

PENELITI : Apa yang Anda lakukan selama menunggu musim panen tiba?

IU : Jadi ibu rumah tangga mbak, ngurus anak-anak.

D. Informasi yang Berhubungan dengan Pengolahan Buah Naga Merah

PENELITI : Apakah Anda pernah mengolah buah naga merah pada saat panen tiba?

IU : Ndak pernah mbak, tapi kalau dilatih cara ngolah buah naga merah pernah mbak.

PENELITI : Jika iya, seperti apakah pengolahan buah naga merah yang Anda lakukan?

IU : Diolah jadi ligloss sama dodol buah naga merah mbak.

PENELITI : Apakah pernah ada program dari pihak-pihak tertentu untuk pengolahan buah naga merah di desa Anda?

IU : Iya mbak pelatihan itu yang ngadain Mahasiswa Muhammadiyah Jember.

PENELITI : Apakah Anda tertarik untuk megolah buah naga merah menjadi produk yang lebih bernilai tinggi.

IU : Sebenarnya tertarik mbak soalnya bisa nambah ilmu, tapi ya tergantung cara pengolahannya mbak. Bahan-bahan yang didapat mahal atau murah, sulit dicari atau gak.

PENELITI : Apakah Anda mengetahui bahwa buah naga merah dapat diolah menjadi permen?

IU : Saya tahunya dari mbak.

E. Informasi yang Berhubungan dengan Kegiatan Pelatihan dan Hasilnya

PENELITI : Apakah Anda terpaksa mengikuti pelatihan?

IU : Nggak mbak.

PENELITI : Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?

IU : Ya mbak soalnya banyak respon dari ibu-ibu Kemuning Lor. Selain itu peralatan dan sebagainya sudah lengkap.

PENELITI : Apakah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan tersedia dengan lengkap?

IU : Ya mbak.

PENELITI : Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* mudah dipahami?

IU : Ya mbak soalnya selain dijelaskan sama dikasih *printout*, mbak juga nemenin saat praktek.

PENELITI : Apakah pelatih ikut berpartisipasi dalam pelatihan?

IU : Ya mbak .

- PENELITI : Apakah pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam memanfaatkan buah naga merah yang belum diolah?
- IU : Ya mbak soalnya buah naga merah disini hanya dijual. Kalau ndak laku ya busuk. Daripada busuk mending diolah jadi permen. Cara pembuatannya kan juga mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama.
- PENELITI : Setelah pelatihan ini selesai, apakah Anda akan memanfaatkan buah naga merah yang ada menjadi *dragon candy* guna menjadi produk Wisata Rembangan?
- IU : Ya mbak biar Rembangan punya ciri khas produk tertentu.
- PENELITI : Apakah kegiatan pelatihan tentang pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* dapat membantu meningkatkan keterampilan dan produktivitas anda?
- IU : Ya mbak soalnya kita jadi bisa ngolah buah naga merah jadi permen, selain itu kan bisa digunakan buat nyari kesibukan kalau nganggur. Jadi bisa buat *dragon candy*.
- PENELITI : Apakah *dragon candy* dapat menambah ragam jenis makanan ringan yang dapat Anda konsumsi?
- IU : Ya mbak soalnya permennya unik dan rasanya juga baru ada ini. Kan gak ada di pasaran kalau rasa buah naga merah.
- PENELITI : Apakah pembuatan *dragon candy* membutuhkan biaya yang sangat mahal?
- IU : Gak mbak, biayanya murah banget.

A. Identitas Informan Utama

1. Nama : Ibu Juhayriyah
2. Umur : 40 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Pekerjaan Utama : Buruh Kebun Buah Naga dan Buruh Tani

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki : 3 Orang
2. Jumlah Tanggungan Keluarga : 5 Orang
3. Pekerjaan Suami : Buruh Tani

C. Informasi yang Berhubungan dengan Kondisi Ekonomi Informan Utama

- PENELITI : Apakah Anda memiliki lahan buah naga merah sendiri?
IU : Tidak mbak.
- PENELITI : Mengapa Anda bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di lahan pertanian buah naga merah?
IU : Buat mencukupi kehidupan mbak. Kalau bapak saja yang bekerja takutnya ndak cukup mbak.
- PENELITI : Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di lahan pertanian buah naga merah?
IU : Kira-kira sudah 10 Tahunan mbak.
- PENELITI : Berapa penghasilan yang Anda peroleh dari bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di lahan pertanian buah naga merah?
IU : Ya sekitar Rp 40.000,00 mbak.
- PENELITI : Berapa pengeluaran rutin dalam sehari?
IU : Kira-kira kalau buat makan Rp 35.000,00 mbak.
- PENELITI : Apakah penghasilan yang Anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU : Cukup mbak Alhamdulillah, tapi kalau anak-anak ada kebutuhan sekolah seperti mbayar-mbayar ya kadang kurang cukup.

PENELITI : Apa yang Anda lakukan jika penghasilan yang Anda tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU : Ya saya bekerja juga menjadi buruh tani di sawah juga mbak. Jadi nanti penghasilannya bisa agak banyak.

PENELITI : Apakah menjadi buruh tani di sawah ataupun buruh ataupun buruh di lahan buah naga merah merupakan pekerjaan sampingan Anda?

IU : Pekerjaan utama mbak.

PENELITI : Apakah Anda memiliki pekerjaan lain selain sebagai buruh tani di sawah ataupun buruh di lahan buah naga merah?

IU : Tidak mbak. Saya bekerjanya di kebun sama sawah aja.

PENELITI : Apa yang Anda lakukan selama menunggu musim panen tiba?

IU : Ya, saya bekerja di sawah mbak, kalau gak gitu ya ngurus rumah sama bantu-bantu nenek. Soalnya nenek sudah tua mbak, sakit-sakitan.

D. Informasi yang Berhubungan dengan Pengolahan Buah Naga Merah

PENELITI : Apakah Anda pernah mengolah buah naga merah pada saat panen tiba?

IU : Dulu pernah mbak waktu dilatih sama mbak-mbak Mahasiswa Muhammadiyah Jember.

PENELITI : Jika iya, seperti apakah pengolahan buah naga merah yang Anda lakukan?

IU : Jadi dodol buah naga merah mbak.

PENELITI : Apakah pernah ada program dari pihak-pihak tertentu untuk pengolahan buah naga merah di desa Anda?

IU : Ya dari mbak-mbak Muhammadiyah Jember itu mbak. Program pengolahan buah naga merah jadi dodol buah naga sama lipgloss.

PENELITI : Apakah Anda tertarik untuk mengolah buah naga merah menjadi produk yang lebih bernilai tinggi?

IU : Ya mbak, kan enak kalau bisa ngolah terus bisa dijual dan harganya lebih mahal. Ya asal bahan-bahannya jangan terlalu mahal dan mudah dicari.

PENELITI : Apakah Anda mengetahui bahwa buah naga merah dapat diolah menjadi permen?

IU : Saya baru tahu dari mbak.

E. Informasi yang Berhubungan dengan kegiatan Pelatihan dan Hasilnya

PENELITI : Apakah Anda terpaksa mengikuti pelatihan?

IU : Nggak mbak, saya malah senang ikut pelatihan soalnya bisa dibuat nambah-nambah keterampilan.

PENELITI : Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?

IU : Iya mbak.

PENELITI : Apakah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan tersedia dengan lengkap?

IU : Ya mbak sudah lengkap semua soalnya alat-alatnya udah ditemukan di dapur.

PENELITI : Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* mudah dipahami?

- IU : Sangat mudah dipahami mbak soalnya mbak njelaskannya makai gambar dan langkah-langkah pembuatan. Jadi saya bisa memahami dengan mudah.
- PENELITI : Apakah pelatih ikut berpartisipasi dalam pelatihan?
- IU : Ya mbak, pelatih ikut mendampingi dan mengawasi saat pembuatan permen jelly buah naga merah.
- PENELITI : Apakah pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam memanfaatkan buah naga merah yang belum diolah?
- IU : Ya mbak, dengan pelatihan ini saya bisa buat permen buah naga merah mbak. Lumayan bisa dijual dan bisa jadi ciri khas Rembangan.
- PENELITI : Setelah pelatihan ini selesai, apakah Anda akan memanfaatkan buah naga merah yang ada menjadi *dragon candy* guna menjadi produk pengembangan Wisata Rembangan?
- IU : Ya mbak saya akan nyoba buat *dragon candy*. Nanti nyoba dipasarkan. Kalau laku kan enak bisa dibuat nambah penghasilan dan juga bisa buat oleh-oleh pengunjung.
- PENELITI : Apakah kegiatan pelatihan tentang pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* dapat membantu meningkatkan keterampilan dan produktivitas anda?
- IU : Ya mbak soalnya setelah pelatihan saya jadi ngerti kalau buah naga bisa diolah jadi permon.
- PENELITI : Apakah *dragon candy* dapat menambah ragam jenis makanan ringan yang dapat Anda konsumsi?
- IU : Iya mbak. Soalnya kalau buat permen buah naga sendiri kan kita tahu prosesnya jadi bisa lebih sehat. Dan pembuatannya gak ada bahan pengawetnya jadi lebih aman mbak dikonsumsi.

PENELITI : Apakah pembuatan *dragon candy* membutuhkan biaya yang sangat mahal?

IU : Biayanya murah.



Identitas Informan Utama

1. Nama : Ibu Maryam
2. Umur : 43 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Pekerjaan Utama : Buruh pertanian buah naga
Dan Buruh Tani

A. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki : 2 Orang
2. Jumlah tanggungan keluarga : 3 Orang
3. Pekerjaan Suami : Buruh Tani

B. Informasi yang Berhubungan dengan Kondisi Ekonomi Informan Utama

- PENELITI : Apakah Anda memiliki lahan buah naga sendiri?
- IU : Saya ndak punya lahan mbak. Saya hanya bekerja di kebun buah naga
- PENELITI : Mengapa Anda bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di lahan buah naga merah?
- IU : Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mbak.
- PENELITI : Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai buruh di sawah ataupun buruh di lahan buah naga merah?
- IU : Sekitar enam tahunan mbak.
- PENELITI : Berapa penghasilan yang Anda peroleh dari bekerja sebagai buruh di swaha ataupun buruh di lahan buah naga merah?
- IU : Kalau di kebun buah naga Rp 40.000,00 mbak, kalau jadi buruh di sawah Rp 45.000,00 mbak. Jadi sehari bisa dapat Rp 85.000,00
- PENELITI : Berapa pengeluaran rutin dalam satu hari?

IU : Gak tentu kalau itu mbak. Kalau hanya makan saja mungkin hanya Rp 35.000,00. Kalau ada keperluan bayar-bayar buat sekolah ya beda lagi mbak.

PENELITI : Apakah penghasilan yang Anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU : Alhamdulillah cukup mbak.

PENELITI : Apa yang Anda lakukan jika penghasilan yang Anda peroleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU : Alhamdulillah selama ini masih cukup mbak. Tapi ya gitu saya juga nyambi jualan cilok mbak.

PENELITI : Apakah menjadi buruh di sawah ataupun buruh di lahan buah naga merah merupakan pekerjaan tetap atau sampingan Anda?

IU : Pekerjaan tetap mbak.

PENELITI : Apakah Anda memiliki pekerjaan lain selain sebagai buruh di sawah ataupun buruh di lahan buah naga merah?

IU : Iya mbak. Saya nyambi jualan cilok.

PENELITI : Apa yang Anda lakukan selama menunggu musim panen tiba?

IU : Kerja di sawah mbak jadi buruh tani. Kalau selesai ya ngurus rumah mbak sama jualan cilok.

C. Informasi yang Berhubungan dengan Pengolahan Buah Naga Merah

PENELITI : Apakah Anda pernah mengolah buah naga merah pada saat panen tiba?

IU : Pernah dulu mbak, tapi ngolahnya dilatih sama mbak-mbak kuliah.

PENELITI : Jika iya, seperti apakah pengolahan buah naga merah yang Anda lakukan?

- IU : Jadi lipgloss sama dodol buah naga mbak.
- PENELITI : Apakah pernah ada program dari pihak-pihak tertentu untuk pengolahan buah naga merah di desa Anda?
- IU : Iya ada mbak, kayaknya kalau gak salah dari Muhammadiyah Jember.
- PENELITI : Apakah Anda tertarik untuk mengolah buah naga merah menjadi produk yang lebih bernilai tinggi?
- IU : Ya sebenarnya sangat tertarik mbak, tapi kalau ngolahnya susah dan bahannya susah dicari ya saya jadi males mbak.
- PENELITI : Apakah Anda mengetahui bahwa buah naga merah dapat diolah menjadi permen?
- IU : Wah saya tahunya ya dari mbak barusan.

D. Informasi yang Berhubungan dengan Kegiatan Pelatihan dan Hasilnya

- PENELITI : Apakah Anda terpaksa mengikuti pelatihan?
- IU : Enggak mbak, saya senang ikut pelatihan soalnya bisa nambah wawasan. Kan enak kalau paham, bisa buat dan bisa dipasarkan.
- PENELITI : Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?
- IU : Alhamdulillah iya mbak.
- PENELITI : Apakah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan tersedia dengan lengkap?
- IU : Sudah sangat lengkap mbak, soalnya mudah banget diperoleh bahan dan peralatannya. Semuanya bisa ditemukan di dapur.
- PENELITI : Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* mudah dipahami?

IU : Sangat mudah mbak. Ibuk ngerti soalnya mbak tadi ngasih langkah-langkah pembuatan sama fotonya. Jadi ibu sangat paham. Penjelasannya mbak juga enak.

PENELITI : Apakah pelatih ikut berpartisipasi dalam pelatihan?

IU : Ya, mulai dari awal sampai akhir pelatih ikut mendampingi pelatihan.

PELATIH : Apakah pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam memanfaatkan buah naga merah yang belum diolah?

IU : Iya mbak, soalnya kan orang disini hanya jual buah naga saja, nggak diolah. Terus kalau ndak laku ya busuk. Jadi timbang busuk mending dimanfaatkan jadi permen.

PELATIH : Setelah pelatihan ini selesai, apakah Anda akan memanfaatkan buah naga merah yang ada menjadi *dragon candy* guna menjadi produk pengembangan Wisata Rembangan?

IU : Ya mbak, saya akan coba membuat *dragon candy*. Daripada buah merah gak kejual dan busuk, kan eman mbak. Enakan diolah lalu dijual. Kalau terkenal kan lumayan, Rembangan jadi punya jajanan khas.

PELATIH : Apakah kegiatan pelatihan tentang pengolahan buah naga merah menjadi *dragon candy* dapat membantu meningkatkan keterampilan dan produktivitas Anda?

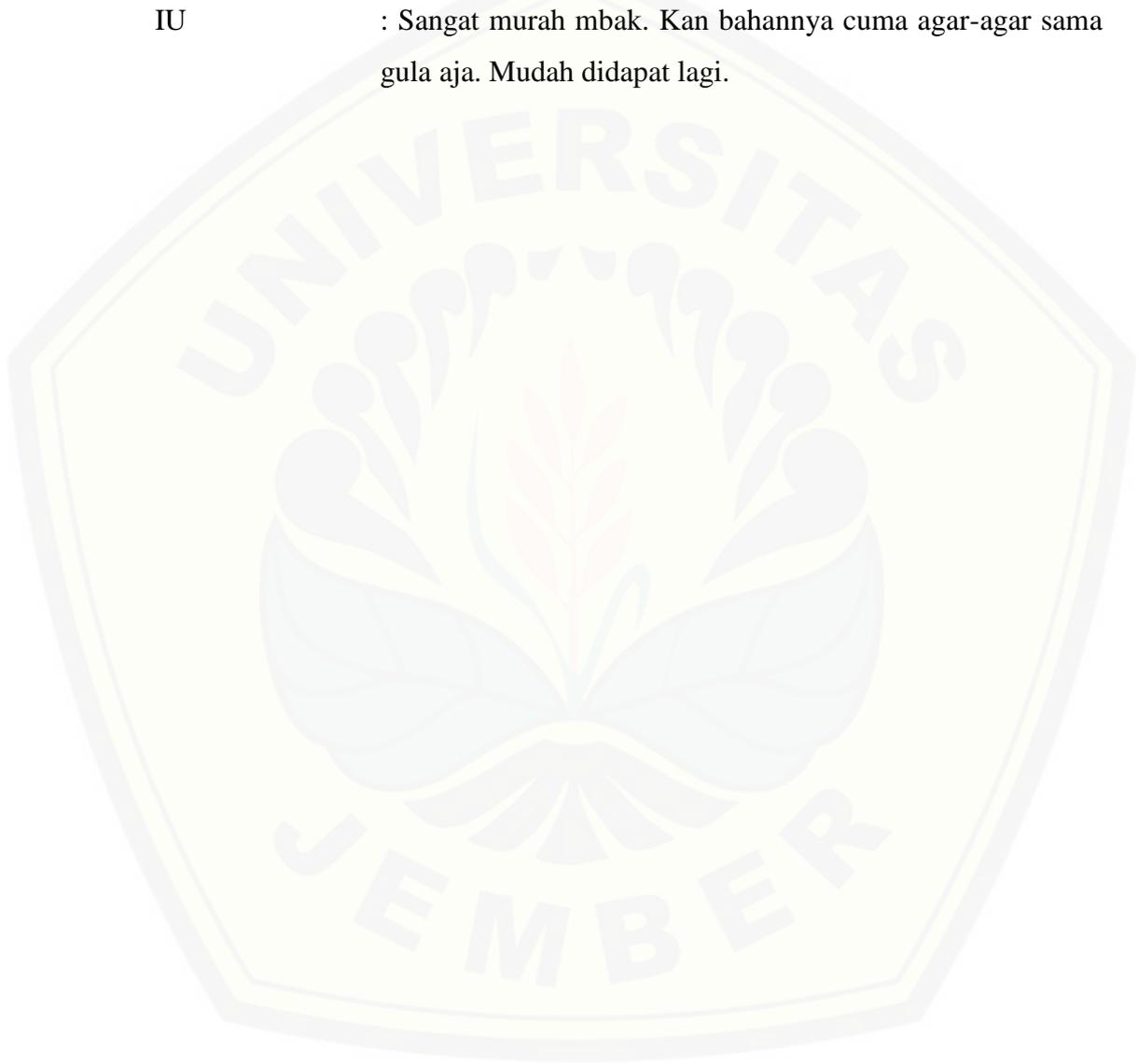
IU : Ya mbak. Semenjak ada pelatihan pengolahan buah naga saya jadi tahu cara buat *dragon candy*. Jadi saya bisa mengolah buah naga merah dan menjualnya mbak. Kan lumayan buat nambah pendapatan.

PELATIH : Apakah *dragon candy* dapat menambah ragam jenis makanan ringan yang dapat Anda konsumsi?

IU : Ya mbak, bisa nambah jenis rasa-rasa permen. Kan belum ada rasa buah naga mbak di supermarket.

PELATIH : Apakah pembuatan *dragon candy* membutuhkan biaya yang sangat mahal?

IU : Sangat murah mbak. Kan bahannya cuma agar-agar sama gula aja. Mudah didapat lagi.



**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN
TAMBAHAN**

A. Identitas Informan Tambahan

1. Nama : H. Budi Haryanto
2. Umur : 40 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan Terakhir : S1
5. Jabatan Informan : Kepala Desa Kemuning Lor

B. Perangkat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

PENELITI : Berapa jumlah penduduk Desa Kemuning Lor pada tahun terakhir?

IT : Pada tahun 2015 jumlah penduduk Desa Kemuning Lor sejumlah 7.945 jiwa yang tergabung ke dalam 2.974 kepala keluarga.

PENELITI : Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Kemuning Lor?

IT : Berbagai macam mbak. Tapi sebagian besar warga disini memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah. Bisa dikatakan lebih banyak penduduk yang kurang sejahtera daripada yang sejahtera.

PENELITI : Apa saja bidang mata pencaharian masyarakat Desa Kemuning Lor?

IT : Mata pencaharian penduduk disini beragam mbak. Mulai dari petani buah naga, buruh tani, peternak susu. Tapi mayoritas masyarakat disini memang bekerja pada sektor agraris mbak.

PENELITI : Apakah mayoritas masyarakat Desa Kemuning Lor berprofesi sebagai buruh sawah atau buruh di perkebunan buah naga?

IT : Iya mbak, kebanyakan masyarakat bekerja di sawah ataupun kebun buah naga. Masyarakat bekerja pada kebun buah naga milik pemerintah ataupun kebun buah naga milik pribadi.

PENELITI : Apakah ibu rumah tangga masyarakat Desa Kemuning Lor juga ikut bekerja sebagai buruh di sawah atau buruh di perkebunan buah naga?

IT : Iya mbak, ibu-ibu banyak yang ikut bekerja di kebun buah naga maupun sawah. Alasannya sederhana, karena untuk menambah pendapatan keluarga. Jadi kebanyakan besar masyarakat disini yang mencari pendapatan bukan hanya laki-laki saja namun perempuannya juga ikut serta.

PENELITI : Setelah masa panen buah naga berakhir, apa yang biasa dilakukan oleh ibu rumah tangga Desa Kemuning Lor?

IT : Ada yang kembali mengurus rumah tangga, jadi pembantu rumah tangga, ada juga yang masih merawat buah naga, ada yang beralih jadi buruh sawah. Namun ada juga yang menekuni usaha seperti berjualan cilok.

PENELITI : Apakah pernah ada program pemberdayaan masyarakat di Desa Kemuning Lor yang khusus ditujukan pada ibu rumah tangga?

IT : Dulu pernah diadakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember mbak.

PENELITI : Jika ada, bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut?

IT : Pemberdayaan yang dilangsungkan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember digunakan untuk memberdayakan ibu-ibu dengan mengolah buah naga merah menjadi dodol buah naga dan lipgloss. Namun, pengolahan tersebut tidak berlangsung lama, soalnya peralatan yang dibutuhkan mahal dan bahan yang diperlukan juga mahal. Sedangkan, masyarakat disini kebanyakan memiliki kondisi ekonomi menengah kebawah mbak. Ya akhirnya buah naga merah hanya dijual saja dan tidak diolah kembali.

PENELITI : Apakah program pemberdayaan tersebut sudah benar-benar dapat memberdayakan masyarakat setempat?

IT : Menurut saya sudah mbak. Karena masyarakat masih mengolah buah naga merah menjadi dodo. Meskipun membuatnya tidak berkelanjutan dan pada hari besar tertentu masih bisa ditemui.

PENELITI : Apakah pernah ada program tertentu untuk memanfaatkan buah naga merah menjadi produk yang lebih memiliki nilai ekonomis?

IT : Yang diadakan oleh Universitas Muhammadiyah Jember semua pengolahannya memanfaatkan buah naga merah mbak. Namun karena alat dan bahan sulit dicari dan mahal akhirnya warga tidak melanjutkan. Sedangkan harga jual juga lebih rendah daripada produksi.

Lampiran 8. Transkrip Hasil Penilaian Keberhasilan Pelatihan

PEDOMAN PENILAIAN KEBERHASILAN PELATIHAN

A. Identitas Peserta Pelatihan

1. Nama : Ibu Mukri
2. Umur : 35 Tahun
3. Pendidikan : SMA
4. Pekerjaan Utama : Pemilik Kebun Buah Naga

No	Keterangan	Skala Nilai				
		A	B	C	D	E
<u>Pemberian Materi Pelatihan</u>						
1	Materi yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Anda	√				
2	Materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Anda selama ini.	√				
3	Materi yang diberikan pada dua kali kesempatan yaitu pada saat FGD dan Pelatihan.	√				
4	Materi pelatihan yang diberikan mudah dimengerti dan dipahami	√				
<u>Pelatihan Pengolahan <i>Dragon Candy</i></u>						
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana).		√			
2	Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.	√				

3	Pelatihan yang Anda ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Anda	√				
4	Proses pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i> dilakukan mulai awal sampai akhir dari	√				
	➤ Mempersiapkan dan mengenalkan alat dan bahan.	√				
	➤ Proses pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i>	√				
	➤ Pengenalan produk dengan cara menikmati bersama-sama hasil pengolahan buah naga merah.	√				
<u>Kehadiran Peserta</u>						
1	Peserta yang hadir pada proses FGD sebanyak 30 orang ibu rumah tangga dan semuanya masyarakat Desa Kemuning Lor.			√		
2	Pelatihan yang hadir pada pelaksanaan pelatihan sebanyak 6 orang.	√				
<u>Ketersediaan Alat dan Bahan</u>						
1	Peralatan yang dibutuhkan dalam pengolahan buah naga merah	√				

	menjadi <i>dragon candy</i> menjadi permen layak untuk kelancaran praktik.					
2	Ketersediaan bahan lengkap untuk kelancaran praktek pelatihan pembuatan <i>dragon candy</i>	√				
<u>Ketepatan Waktu Pelaksanaan</u>						
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal yaitu tanggal 13 Maret 2016	√				
2	Kegiatan pelatihan dimulai pukul 08.00 WIB sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		√			
3	Waktu Kegiatan pelatihan diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.		√			

PEDOMAN PENILAIAN KEBERHASILAN PELATIHAN

A. Identitas Peserta Pelatihan

1. Nama : Ibu Lilik
2. Umur : 43 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Pekerjaan Utama : Buruh Pertanian Buah Naga

No	Keterangan	Skala Nilai				
		A	B	C	D	E
<u>Pemberian Materi Pelatihan</u>						
1	Materi yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Anda	√				
2	Materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Anda selama ini.	√				
3	Materi yang diberikan pada dua kali kesempatan yaitu pada saat FGD dan Pelatihan.	√				
4	Materi pelatihan yang diberikan mudah dimengerti dan dipahami	√				
<u>Pelatihan Pengolahan <i>Dragon Candy</i></u>						
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana).	√				
2	Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.	√				
3	Pelatihan yang Anda ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan	√				

	pengetahuan Anda					
4	Proses pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i> dilakukan mulai awal sampai akhir dari	√				
	➤ Mempersiapkan dan mengenalkan alat dan bahan.	√				
	➤ Proses pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i>	√				
	➤ Pengenalan produk dengan cara menikmati bersama-sama hasil pengolahan buah naga merah.	√				
<u>Kehadiran Peserta</u>						
1	Peserta yang hadir pada proses FGD sebanyak 30 orang ibu rumah tangga dan semuanya masyarakat Desa Kemuning Lor.			√		
2	Pelatihan yang hadir pada pelaksanaan pelatihan sebanyak 6 orang.	√				
<u>Ketersediaan Alat dan Bahan</u>						
1	Peralatan yang dibutuhkan dalam pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i> menjadi permen layak untuk kelancaran	√				

	praktik.					
2	Ketersediaan bahan lengkap untuk kelancaran praktek pelatihan pembuatan <i>dragon candy</i>	√				
<u>Ketepatan Waktu Pelaksanaan</u>						
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal yaitu tanggal 13 Maret 2016	√				
2	Kegiatan pelatihan dimulai pukul 08.00 WIB sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan	√				
3	Waktu Kegiatan pelatihan diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.	√				

PEDOMAN PENILAIAN KEBERHASILAN PELATIHAN

A. Identitas Peserta Pelatihan

1. Nama : Ibu Lisa
2. Umur : 41 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Pekerjaan Utama : Buruh Pertanian Buah Naga

No	Keterangan	Skala Nilai				
		A	B	C	D	E
<u>Pemberian Materi Pelatihan</u>						
1	Materi yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Anda	√				
2	Materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Anda selama ini.	√				
3	Materi yang diberikan pada dua kali kesempatan yaitu pada saat FGD dan Pelatihan.	√				
4	Materi pelatihan yang diberikan mudah dimengerti dan dipahami	√				
<u>Pelatihan Pengolahan <i>Dragon Candy</i></u>						
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana).		√			
2	Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.	√				
3	Pelatihan yang Anda ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan	√				

	pengetahuan Anda					
4	Proses pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i> dilakukan mulai awal sampai akhir dari	√				
	➤ Mempersiapkan dan mengenalkan alat dan bahan.	√				
	➤ Proses pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i>	√				
	➤ Pengenalan produk dengan cara menikmati bersama-sama hasil pengolahan buah naga merah.	√				
<u>Kehadiran Peserta</u>						
1	Peserta yang hadir pada proses FGD sebanyak 30 orang ibu rumah tangga dan semuanya masyarakat Desa Kemuning Lor.			√		
2	Pelatihan yang hadir pada pelaksanaan pelatihan sebanyak 6 orang.	√				
<u>Ketersediaan Alat dan Bahan</u>						
1	Peralatan yang dibutuhkan dalam pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i> menjadi permen layak untuk kelancaran	√				

	praktik.					
2	Ketersediaan bahan lengkap untuk kelancaran praktek pelatihan pembuatan <i>dragon candy</i>	√				
<u>Ketepatan Waktu Pelaksanaan</u>						
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal yaitu tanggal 13 Maret 2016	√				
2	Kegiatan pelatihan dimulai pukul 08.00 WIB sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		√			
3	Waktu Kegiatan pelatihan diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.	√				

PEDOMAN PENILAIAN KEBERHASILAN PELATIHAN

A. Identitas Peserta Pelatihan

1. Nama : Ibu Endang
2. Umur : 45 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Pekerjaan Utama : Buruh Pertanian Buah Naga

No	Keterangan	Skala Nilai				
		A	B	C	D	E
<u>Pemberian Materi Pelatihan</u>						
1	Materi yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Anda	√				
2	Materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Anda selama ini.	√				
3	Materi yang diberikan pada dua kali kesempatan yaitu pada saat FGD dan Pelatihan.	√				
4	Materi pelatihan yang diberikan mudah dimengerti dan dipahami	√				
<u>Pelatihan Pengolahan <i>Dragon Candy</i></u>						
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana).	√				
2	Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.	√				
3	Pelatihan yang Anda ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan	√				

	pengetahuan Anda					
4	Proses pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i> dilakukan mulai awal sampai akhir dari	√				
	➤ Mempersiapkan dan mengenalkan alat dan bahan.	√				
	➤ Proses pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i>	√				
	➤ Pengenalan produk dengan cara menikmati bersama-sama hasil pengolahan buah naga merah.	√				
<u>Kehadiran Peserta</u>						
1	Peserta yang hadir pada proses FGD sebanyak 30 orang ibu rumah tangga dan semuanya masyarakat Desa Kemuning Lor.			√		
2	Pelatihan yang hadir pada pelaksanaan pelatihan sebanyak 6 orang.		√			
<u>Ketersediaan Alat dan Bahan</u>						
1	Peralatan yang dibutuhkan dalam pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i> menjadi permen layak untuk kelancaran	√				

	praktik.					
2	Ketersediaan bahan lengkap untuk kelancaran praktek pelatihan pembuatan <i>dragon candy</i>	√				
<u>Ketepatan Waktu Pelaksanaan</u>						
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal yaitu tanggal 13 Maret 2016	√				
2	Kegiatan pelatihan dimulai pukul 08.00 WIB sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan	√				
3	Waktu Kegiatan pelatihan diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.	√				

PEDOMAN PENILAIAN KEBERHASILAN PELATIHAN

A. Identitas Peserta Pelatihan

1. Nama : Ibu Juhayriyah
2. Umur : 40 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Pekerjaan Utama : Buruh Pertanian Buah Naga

No	Keterangan	Skala Nilai				
		A	B	C	D	E
<u>Pemberian Materi Pelatihan</u>						
1	Materi yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Anda	√				
2	Materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Anda selama ini.	√				
3	Materi yang diberikan pada dua kali kesempatan yaitu pada saat FGD dan Pelatihan.	√				
4	Materi pelatihan yang diberikan mudah dimengerti dan dipahami	√				
<u>Pelatihan Pengolahan <i>Dragon Candy</i></u>						
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana).	√				
2	Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.	√				
3	Pelatihan yang Anda ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan	√				

	pengetahuan Anda					
4	Proses pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i> dilakukan mulai awal sampai akhir dari	√				
	➤ Mempersiapkan dan mengenalkan alat dan bahan.	√				
	➤ Proses pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i>	√				
	➤ Pengenalan produk dengan cara menikmati bersama-sama hasil pengolahan buah naga merah.	√				
<u>Kehadiran Peserta</u>						
1	Peserta yang hadir pada proses FGD sebanyak 30 orang ibu rumah tangga dan semuanya masyarakat Desa Kemuning Lor.			√		
2	Pelatihan yang hadir pada pelaksanaan pelatihan sebanyak 6 orang.		√			
<u>Ketersediaan Alat dan Bahan</u>						
1	Peralatan yang dibutuhkan dalam pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i> menjadi permen layak untuk kelancaran	√				

	praktik.					
2	Ketersediaan bahan lengkap untuk kelancaran praktek pelatihan pembuatan <i>dragon candy</i>	√				
<u>Ketepatan Waktu Pelaksanaan</u>						
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal yaitu tanggal 13 Maret 2016	√				
2	Kegiatan pelatihan dimulai pukul 08.00 WIB sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan	√				
3	Waktu Kegiatan pelatihan diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.	√				

PEDOMAN PENILAIAN KEBERHASILAN PELATIHAN

B. Identitas Peserta Pelatihan

5. Nama : Ibu Maryam
6. Umur : 43 Tahun
7. Pendidikan : SD
8. Pekerjaan Utama : Buruh Pertanian Buah Naga

No	Keterangan	Skala Nilai				
		A	B	C	D	E
<u>Pemberian Materi Pelatihan</u>						
1	Materi yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Anda	√				
2	Materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Anda selama ini.	√				
3	Materi yang diberikan pada dua kali kesempatan yaitu pada saat FGD dan Pelatihan.	√				
4	Materi pelatihan yang diberikan mudah dimengerti dan dipahami	√				
<u>Pelatihan Pengolahan <i>Dragon Candy</i></u>						
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana).	√				
2	Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.	√				
3	Pelatihan yang Anda ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan	√				

	pengetahuan Anda					
4	Proses pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i> dilakukan mulai awal sampai akhir dari	√				
	➤ Mempersiapkan dan mengenalkan alat dan bahan.	√				
	➤ Proses pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i>	√				
	➤ Pengenalan produk dengan cara menikmati bersama-sama hasil pengolahan buah naga merah.	√				
<u>Kehadiran Peserta</u>						
1	Peserta yang hadir pada proses FGD sebanyak 30 orang ibu rumah tangga dan semuanya masyarakat Desa Kemuning Lor.			√		
2	Pelatihan yang hadir pada pelaksanaan pelatihan sebanyak 6 orang.	√				
<u>Ketersediaan Alat dan Bahan</u>						
1	Peralatan yang dibutuhkan dalam pengolahan buah naga merah menjadi <i>dragon candy</i> menjadi permen layak untuk kelancaran	√				

	praktik.					
2	Ketersediaan bahan lengkap untuk kelancaran praktek pelatihan pembuatan <i>dragon candy</i>	√				
<u>Ketepatan Waktu Pelaksanaan</u>						
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal yaitu tanggal 13 Maret 2016	√				
2	Kegiatan pelatihan dimulai pukul 08.00 WIB sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		√			
3	Waktu Kegiatan pelatihan diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.	√				

Lampiran 9. Transkrip Penilaian Keberhasilan Pelatihan

No	Keterangan	Skala Nilai				
		A	B	C	D	E
1	Pemberian materi pelatihan	100%				
2	Pelatihan pengolahan <i>dragon candy</i>	99,04%				
3	Kehadiran peserta		70 %			
4	Ketersediaan alat dan bahan	100 %				
5	Ketepatan waktu pelaksanaan	96,65%				

Keterangan :

- ✓ A : Sangat Berhasil (100 - 80) %
- ✓ B : Berhasil (70 - 60) %
- ✓ C : Kurang Berhasil (50 - 40) %
- ✓ D : Tidak Berhasil (30 - 20) %
- ✓ E : Sangat Tidak Berhasil (10 - 0) %

Lampiran 10. Foto Penelitian

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara peneliti dengan ibu rumah tangga Desa Kemuning Lor (Informan Utama)



Gambar 2. Kegiatan Wawancara peneliti dengan ibu rumah tangga Desa Kemuning Lor (Informan Utama)



Gambar 3. Pelaksanaan kelompok diskusi terfokus (FGD)



Gambar 4. Tahap pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembuatan *dragon candy*



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan pelatihan tahap pengupasan dan pemarkaran buah naga



Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan pelatihan tahap penakaran parutan buah naga merah



Gambar 7. Tahap mencampurkan gula dengan parutan buah naga merah



Gambar 8. Tahap mencampurkan agar-agar dengan air



Gambar 9. Tahap perebusan buah naga merah, gula, dan agar-agar



Gambar 10. Tahap menuangkan adonan *dragon candy* ke dalam cetakan



Gambar 11. Adonan *dragon candy* yang telah mengering



Gambar 12. Tahap pemotongan *dragon candy*



Gambar 13. Tahap pemberian icing sugar pada dragon candy yang sudah kering, pengemasan dan pelabelan.



Gambar 14. Hasil akhir produk.



Gambar 15. Foto bersama setelah pelatihan.

JEMBER

Lampiran 11. Peta Desa Kemuning Lor



Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **1705** /UN25.1.5/LT/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11.0 MAI 2016

Yth. Kepala Desa Kemuning Lor
Kecamatan Arjasa
Di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Novia Senja Kurnia
NIM : 120210301037
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember yang Saudara pimpin dengan judul: "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Buah Naga Menjadi Dragon Candy (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Dr. S. Katman, M.Pd.
NIP. 06401231995121001



Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN ARJASA
KANTOR DESA KEMUNING LOR
Jalan Rembangan No. 1 Kemuning Lor Arjasa Jember. Kode Pos 68191

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 520/ 25 /35.09.22.2001/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember menerangkan bahwa :

N a m a : Novia Senja Kurnia
Tempat/tanggal lahir : Lumajang, 21 November 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa di wilayah Kelurahan/Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa telah ada Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Buah Naga Menjadi Dragon Candy Sebagai Produk Wisata Rembangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)” yang dilaksanakan di Dusun Darungan yang dimulai sejak tanggal 13 Maret sampai dengan 13 April 2016 dan telah dilaksanakan dengan lancar

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kemuning Lor, 04 Mei 2016
Kepala Desa


H.BUDI HARYANTO

Lampiran 14. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162
Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Novia Senja Kurnia
NIM : 120210301037
Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Buah Naga Menjadi *Dragon Candy* Sebagai Produk Wisata Rembangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)

Dosen Pembimbing I : Dr. Sukidin, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	11 Jan 2016	Judul	1) <i>[Signature]</i>
2.	22 Jan 2016	Bab 1, 2, 3	2) <i>[Signature]</i>
3.	10 Feb 2016	Bab 1, 2, 3	3) <i>[Signature]</i>
4.	16 Feb 2016	Bab 1, 2, 3	4) <i>[Signature]</i>
5.	24 Feb 2016	Bab 1, 2, 3	5) <i>[Signature]</i>
6.			6)
7.	6 Maret 2016	Seminar Proposal Skripsi	7) <i>[Signature]</i>
8.	11 Mei 2016	Revisi Seminar	8) <i>[Signature]</i>
9.	7 Juni 2016	Bimbingan Bab 4, 5	9) <i>[Signature]</i>
10.	16 Juni 2016	Bab 4, 5	10) <i>[Signature]</i>
11.	2 Juli 2016	Lampiran	11) <i>[Signature]</i>
12.	16 Juli 2016	Lampiran	12) <i>[Signature]</i>
13.			13) <i>[Signature]</i>
14.	18 Juli 2016		14) <i>[Signature]</i>
15.			15) <i>[Signature]</i>

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162
Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Novia Senja Kurnia
NIM : 120210301037
Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Buah Naga Menjadi *Dragon Candy* Sebagai Produk Wisata Rembangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)
Dosen Pembimbing II : Drs. Pudjo Suharso, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	11 Jan 2016	Judul	1) <input checked="" type="checkbox"/>
2.	20 Jan 2016	Bimbingan Bab 1, 2, 3	<input checked="" type="checkbox"/> 2)
3.	10 Feb 2016	Bab 1, 2, 3	3) <input checked="" type="checkbox"/>
4.	17 Feb 2016	Bab 1, 2, 3	<input checked="" type="checkbox"/> 4)
5.	24 Feb 2016	Bab 1, 2, 3	5) <input checked="" type="checkbox"/>
6.			<input checked="" type="checkbox"/> 6)
7.	6 Maret 2016	Seminar Proposal	7) <input checked="" type="checkbox"/>
8.			8) <input checked="" type="checkbox"/>
9.	8 Juni 2016	Bab 4, 5	9) <input checked="" type="checkbox"/>
10.	15 Juni 2016	Bab 4, 5	<input checked="" type="checkbox"/> 10)
11.	6 Juli 2016	Lampiran	11) <input checked="" type="checkbox"/>
12.	14 Juli 2016	Lampiran	<input checked="" type="checkbox"/> 12)
13.	30 Juli 2016		13) <input checked="" type="checkbox"/>
14.			14) <input checked="" type="checkbox"/>
15.			15) <input type="checkbox"/>

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup**A. Identitas**

1. Nama : Novia Senja Kurnia
2. Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 21 November 1993
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Irianto (Alm)
5. Nama Ibu : Fitriyanah
6. Alamat
 - a. Asal : Jalan Pisang Candi No.8, RT. 02 RW. 09
Kelurahan Kepuharjo, Kecamatan Lumajang,
Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, Kode Pos:
67316.
 - b. Jember : Jalan Jawa 2 No.19, Kelurahan Sumpersari,
Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68121.

B. Pendidikan

NO	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1	SDN Dawuhan Lor 1	Lumajang	2006
2	SMPN 1 Sukodono	Lumajang	2009
3	SMAN 2 Lumajang	Lumajang	2012